

SKRIPSI

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI *MAPPATEMME'* AL- QUR'AN
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. ARDIANSYAH
NIM: 2020203870230038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI *MAPPATEMME'* AL- QUR'AN
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADDAIDI KECAMATAN
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. ARDIANSYAH
NIM: 2020203870230038**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI *MAPPATEMME'* AL- QUR'AN
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi

Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUH. ARDIANSYAH

Nim: 2020203870230038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme*'Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama : Muh. Ardiansyah

NIM : 2020203870230038

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B-1446 /In.39/FUAD/PP.00.9/06/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M. Th.I.

NIP : 198507202018011001

Mengetahui,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,-



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama : Muh. Ardiansyah

NIM : 2020203870230038

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B-1446 /In.39/FUAD/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disetujui oleh

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

(Ketua)

Muhammad Ismail, M. Th.I.

(Sekretaris)

Dr. Hj. St Aminah, M. Pd.

(Anggota)

Wahyuddin Bakri, M. Si.

(Anggota)



Mengetahui,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,-



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP: 196412311992031043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Peneliti menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Asmawati dan Ayahanda Yunus tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasanya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Pak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. dan Pak Muhammad Ismail, M. Th.I. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos.I. Selaku wakil dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. Selaku wakil dekan AUPK.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M. Sos, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. dan Bapak Muhammad Ismail, M. Th.I. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepada Kakek dan Nenek saya yaitu Lasade, Isana, Alm H. Japareng, dan Almarhumah Hj. Diwi.
7. Kepada Lurah Padaidi dalam hal ini Rusdi S. Sos yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di Remaja Masjid yang memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis dan setia memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terakhir, untuk diri penulis sendiri yang mampu bertahan hingga titik ini dengan melewati begitu banyak proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Dzulkaidah 1445 H
09 Mei 2024 M

Penulis,



MUH. ARDIANSYAH
NIM. 2020203870230038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Ardiansyah
NIM : 2020203870230038
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 26 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Dzulkaidah 1445 H
09 Mei 2024 M

Penulis,



MUH. ARDIANSYAH
NIM. 2020203870230038

ABSTRAK

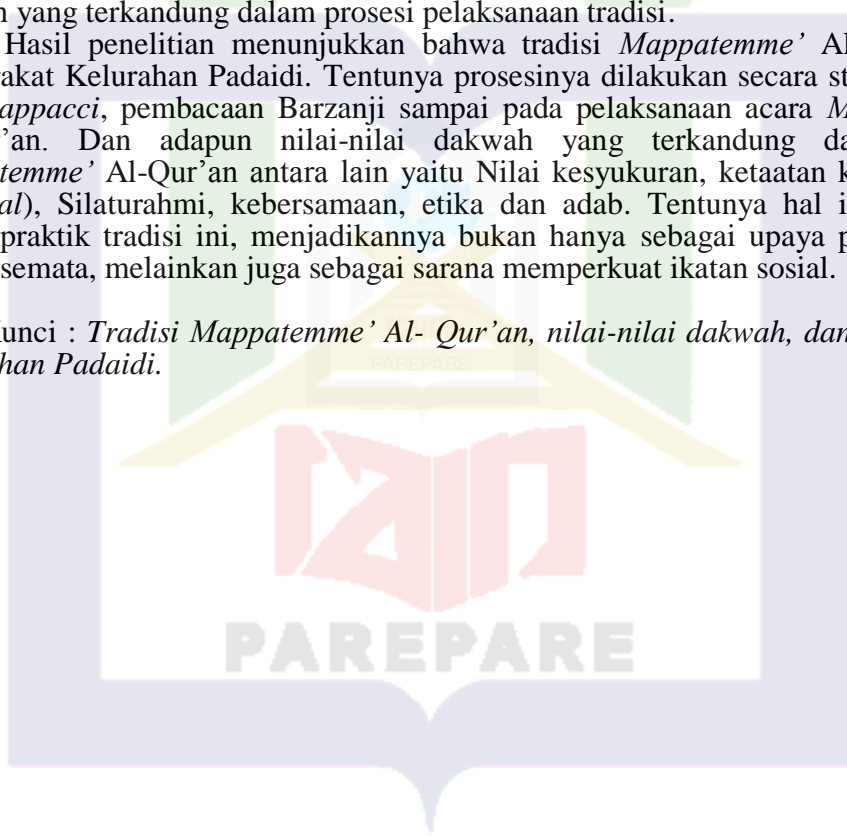
MUH. ARDIANSYAH, Nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh bapak A. Nurkidam selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ismail selaku pembimbing II).

Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, merupakan sebuah fenomena yang kaya akan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis prosesi dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi dari berbagai sumber terkait. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola makna dan nilai dakwah yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan tradisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di masyarakat Kelurahan Padaidi. Tentunya prosesinya dilakukan secara struktur mulai dari *Mappacci*, pembacaan Barzanji sampai pada pelaksanaan acara *Mappatemme'* Al-Qur'an. Dan adapun nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an antara lain yaitu Nilai kesyukuran, ketaatan kepada Allah (*Spritual*), Silaturahmi, kebersamaan, etika dan adab. Tentunya hal itu tercermin dalam praktik tradisi ini, menjadikannya bukan hanya sebagai upaya pembelajaran agama semata, melainkan juga sebagai sarana memperkuat ikatan sosial.

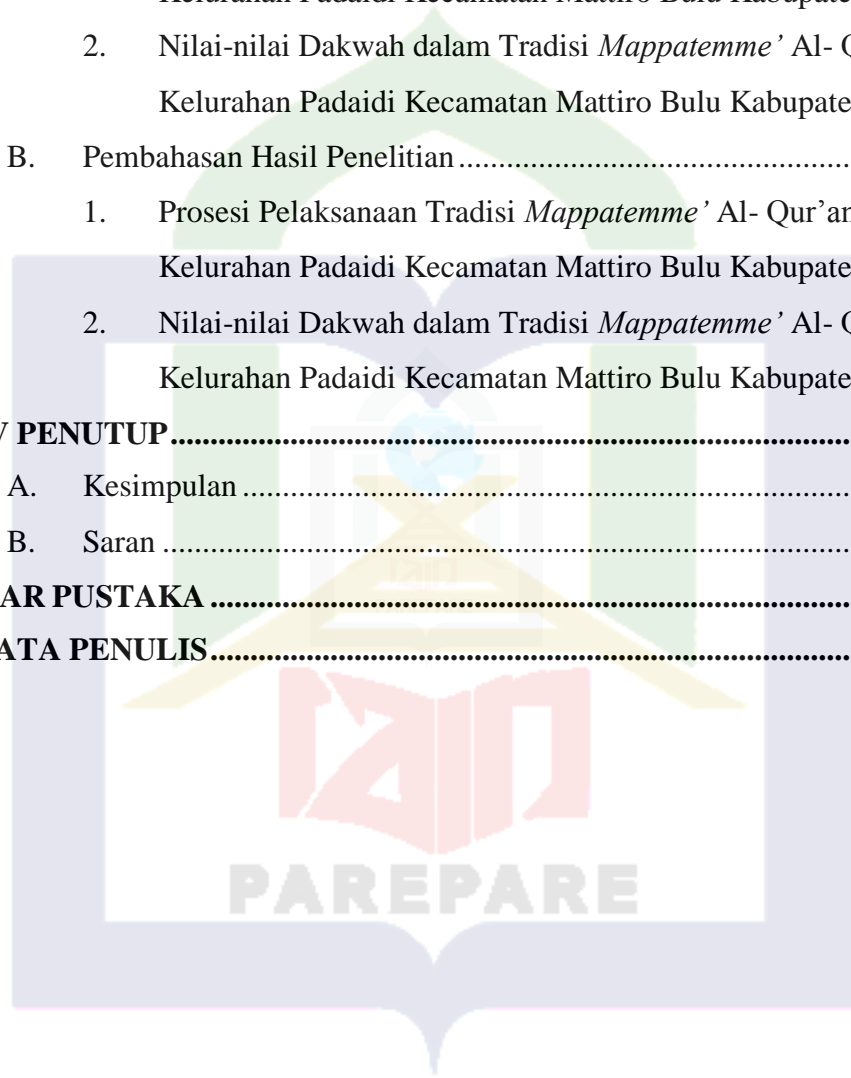
Kata Kunci : *Tradisi Mappatemme' Al-Qur'an, nilai-nilai dakwah, dan masyarakat Kelurahan Padaidi.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	20
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34

E.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	38
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Mappatemme</i> ' Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	38
2.	Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi <i>Mappatemme</i> ' Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	43
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
1.	Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Mappatemme</i> ' Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	58
2.	Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi <i>Mappatemme</i> ' Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	61
BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		I
BIODATA PENULIS.....		XX



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah	Terlampir
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Instrumen Wawancara	Terlampir
7	Hasil Wawancara	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan, kebudayaan di Indonesia sendiri telah terbentuk sejak abad-abad masa lampau yang dipengaruhi dari berbagai peradaban. Mulai dari perdagangan laut yang aktif membawa pengaruh dari Tiongkok, India, Arab, dan Eropa. Indonesia juga menjadi pusat perdagangan rempah-rempah yang sangat berharga yang mengundang para penjajah Eropa seperti Portugis, Spanyol, dan Inggris. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa memengaruhi kebudayaan Indonesia secara signifikan.¹

Kebudayaan adalah salah satu ciri khas manusia, karena hanya manusia yang memiliki budaya sebagai manifestasi dari produktivitas dan kreativitas dalam menjalankan amanah kekhalfahan di bumi. Pengembangan amanah manusia tentu tidak bisa dipisahkan dari berbagai komponen kehidupan yang juga membentuk kebudayaan secara universal, seperti bahasa, sistem pengetahuan, mata pencaharian, teknologi sehari-hari, organisasi sosial, agama, dan seni.²

Budaya, sebagai suatu proses, memiliki dua sifat yang saling bertentangan. Di satu sisi, budaya cenderung untuk mempertahankan identitas dan resisten terhadap perubahan. Namun, di sisi lain, setiap budaya juga memiliki kebutuhan untuk menerima perubahan dalam berbagai tingkat dan mengembangkan identitasnya lebih lanjut. Inilah tempat di mana pendidikan dan budaya saling terkait. Pendidikan, mengembangkan, dan memberi makna pada budaya.

Tradisi umumnya mengacu pada kebiasaan yang telah berkembang sepanjang sejarah dan sering kali memiliki tujuan spiritual, politis, atau budaya. Ketika suatu kebiasaan diterima oleh masyarakat dan dijalankan secara berulang, melanggar

¹Deddy Mulyana Dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h 18.

²Masmuni Mahatma, *Manusia Politik & Naluri Agama* (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019).

kebiasaan tersebut dianggap sebagai pelanggaran hukum. Karena manusia adalah makhluk yang hidup dalam budaya, mereka dipengaruhi dan tumbuh dengan nilai-nilai dan tradisi di sekitar mereka. Tradisi juga membawa simbol-simbol penting dalam kehidupan mereka.³

Salah satu contoh tradisi ini adalah "*Mappatemme*' Al- Qur'an," sebuah tradisi dari masyarakat Bugis yang muncul selama proses Islamisasi di Sulawesi Selatan. Tradisi ini bermula setelah pembentukan lembaga pendidikan dasar Al- Qur'an yang disebut Parewa syara'. Seorang anak yang telah menghafalkan Al- Qur'an diwajibkan untuk melaksanakan tradisi ini, sebagai peneliti menyatakan bahwa mereka telah menyelesaikan penamatan Al- Qur'an. Tradisi ini memiliki makna penting bagi suku Bugis dan bukan hanya perayaan semata. Dalam bahasa Sulawesi Selatan, "*Mappatemme*" mengacu pada penyelenggaraan jamuan yang terkait dengan penamatan Al- Qur'an.⁴

Tradisi *Mappatemme*' adalah sebuah tradisi Islam yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Bugis ketika seorang murid mengaji berhasil menamatkan Al- Qur'an. Meskipun tradisi ini dapat ditemukan di hampir seluruh daerah di Sulawesi Selatan, pelaksanaan yang meriah lebih sering dijumpai di daerah Bugis dan Mandar, sementara di daerah lainnya cenderung dilakukan secara sederhana.

Dalam masyarakat Bugis, tradisi *Mappatemme*' biasanya dilaksanakan sebelum acara pernikahan atau sebelum prosesi *Mappaci*. Pada acara ini, calon mempelai duduk berhadapan dengan imam, dipisahkan oleh sebuah bantal dengan Al- Qur'an di atasnya.

Tradisi *Mappatemme*' memiliki makna dan tujuan sebagai motivasi, yang berasal dari kata latin "*movere*", yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang.

³Deddy Mulyana Dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h 23.

⁴Aditya Ramadhan, "Integrasi Nilai-Nilai Ayat Al-Quran Melalui Budaya Lokal Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Mappanre Temme'," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 315, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7985>.

Berdasarkan observasi awal dari seorang informan, ketika calon mempelai siap untuk dikhatamkan, beberapa surah dibacakan, mulai dari surah Ad-Dhuha hingga An-Naas. Pada setiap peralihan surah, seorang yang lebih tua menaburkan beras ke kepala calon mempelai. Setelah membaca surah An-Naas, dilanjutkan dengan membaca ayat pertama hingga kelima dari surah Al-Baqarah. Setelah pembacaan Al- Qur'an selesai, seorang imam membacakan doa untuk memohon keselamatan.

Pada awalnya, tradisi *Mappatemme'* merupakan tradisi yang berdiri sendiri dengan tata cara pelaksanaan yang berbeda dengan saat ini. Dalam proses pembelajaran, murid akan melalui beberapa tahapan prestasi dan setiap kali mencapai prestasi tersebut orang tua murid mengadakan upacara selamat.⁵

Pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memerlukan kerja sama yang baik antar individu dalam masyarakat untuk menyelesaikan tahapan-tahapan kegiatan dengan lancar. Tradisi ini mengandung nilai-nilai dakwah seperti nilai spiritual, silaturahmi, etika dan adab dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

Ditinjau dari pendekatan budaya, nilai-nilai dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an mencerminkan sifat-sifat kemanusiaan dan kebudayaan Bugis, seperti kejujuran, kepatutan, keteguhan, usaha, dan *siri'* (harga diri).

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang berasal dari masyarakat Bugis telah tersebar ke berbagai wilayah melalui migrasi mereka, termasuk di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Di wilayah ini, pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an hanya terjadi dalam dua konteks, yaitu ketika seorang anak berhasil menamatkan Al- Qur'an dan saat berlangsungnya upacara pernikahan.

Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya memiliki makna religius sebagai bentuk syukur atas keberhasilan menamatkan Al- Qur'an,

⁵Aditya Ramadhan, "Integrasi Nilai-Nilai Ayat Al-Quran Melalui Budaya Lokal Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Mappanre Temme'." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 315, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7985>.

tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial budaya yang penting dalam masyarakat Bugis, seperti solidaritas, kerja sama, dan pelestarian tradisi.⁶

Masyarakat di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, biasanya memulai pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an ketika mereka masih anak-anak, sekitar usia 5 atau 6 tahun. Pada usia ini, baik anak laki-laki maupun perempuan, mereka ditempatkan di bawah bimbingan seorang guru mengaji atau tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan agama yang memadai, terutama dalam hal membaca Al- Qur'an. Awal mula sebelum masuk mengaji beberapa anak membawa kelapa dan gula merah sebagai simbol permulaan proses belajar mengaji mereka.

Perintah membaca Al- Qur'an sendiri berawal dari wahyu pertama dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam Q.S Al- Alaq/ 96: 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”⁷

Konteks tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, dakwah bil-hal harus diperhatikan peneliti sebagai sebuah upaya dakwah pembangunan yang pada dasarnya menganggap bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam seharusnya dianggap sebagai suatu proses pembelajaran. Dalam istilah yang lebih umum di kalangan umat Islam, dakwah seharusnya diartikan sebagai proses yang melibatkan pemberian teladan dalam setiap langkah hidup manusia. Untuk pelaksanaan manajemen komunitas, istilah yang sering digunakan adalah pembelajaran sosial.

⁶Hidayatullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisimappatemme'pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru,” *Baruga: Jurnal Ilmiah*, 2019, h 27.

⁷Al-Qur'an Al-Alkarim: Al-Qur'an dan Terjemahannya, “Kementrian Agama Republik Indonesia,” 2023.

Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dianggap sebagai tradisi yang mengandung nilai-nilai dakwah yang khas. Sebagai contoh, dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, terdapat nilai-nilai seperti kebersamaan atau silaturahmi, pembentukan kebiasaan positif seperti pembelajaran membaca Al- Qur'an, peningkatan nilai-nilai spiritual, silaturahmi, kesyukuran serta etika dan adab. Oleh karena itu, melalui penerapan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, tradisi ini menjadi salah satu sarana dakwah dalam Islam.

Tradisi ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, dan merupakan fenomena yang unik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan proses *Mappatemme'* Al- Qur'an. Tradisi ini membawa nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga menjadikan tradisi tersebut layak dipertahankan dan dilestarikan terutama pada Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang ada pada Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an pada Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan dalam tradisi *Mappatemme'* Qur'an

pada Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Qur'an pada Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat menyajikan manfaat secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam meningkatkan nilai-nilai dakwah pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Berikut adalah penjelasan mengenai kegunaan penelitian ini:

a. Kontribusi terhadap pengembangan budaya *Mappatemme'* Al- Qur'an.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Al- Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya

Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Penelitian-penelitian mendatang dapat memperluas dan mendalami temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, serta menggali aspek-aspek lain yang terkait dengan analisis nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka peluang bagi pengembangan penelitian dan pemahaman yang lebih luas tentang tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang dapat memberikan manfaat langsung dalam implementasi nilai-nilai dakwah dalam meningkatkan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an pada Masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang antara lain:

a. Peningkatan pembelajaran Al- Qur'an pada masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada Masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang terhadap nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Peningkatan pembelajaran Al- Qur'an

b. Menambah wawasan terhadap tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an

Temuan penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait budaya *Mappatemme'* dalam proses pembelajaran Al- Qur'an, sehingga pembaca dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dalam terkait tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Sementara itu, pengembang terkait pembelajaran Al- Qur'an kepada masyarakat pada temuan penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Al- Qur'an melalui inovasi strategi lain yang lebih efektif dan efisien.

PAREPARE

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tahap ini akan dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang relevan dengan penelitian Peneliti tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Tinjauan ini akan membantu untuk memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks yang serupa atau terkait dengan objek penelitian Peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian Peneliti dapat meliputi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hilmi dan S. Fabriar. Dkk yang berjudul "Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam upacara pernikahan nayuh yang dilakukan oleh suku Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat di Lampung. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data menggunakan model Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pengumpulan data termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Studi menunjukkan bahwa tradisi nayuh mengandung nilai-nilai dakwah seperti ibadah, silaturahmi, shadaqah, keikhlasan, dan kebersamaan. Studi ini sangat penting untuk mempertahankan integritas, harmoni, dan persatuan dalam keragaman budaya bangsa.⁸

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saya, terutama dalam metode yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk

⁸ Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, and Dena Walda Soleha, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh," *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 02 (2022): 147–67, <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2498>.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian saya sama-sama berfokus pada nilai-nilai dakwah.

Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada tradisi Upacara Pernikahan Nayuh. Kedua, penelitian peneliti berfokus pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada masyarakat adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh N. Ngatiah dan D. Henriani pada penelitian yang berjudul "Nilai-nilai sosial dalam tradisi Kupatan di Desa Durenan Trenggalek". Penelitian ini menyelidiki nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Kupatan di Desa Durenan, Trenggalek. Untuk mencapai keamanan dan ketentraman, seluruh warga desa berpartisipasi dalam tradisi kupatan. Penelitian ini menyelidiki sejarah tradisi Kupatan di Desa Durenan, bagaimana tradisi tersebut diterapkan, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut, dan bagaimana masyarakat memperlakukannya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan etnografi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Kupatan adalah salah satu warisan budaya leluhur yang masih dijalankan dan dilestarikan. Tradisi ini diadakan tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri dan menjadi ciri khas Desa Durenan, Kabupaten Trenggalek.⁹

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Ngatiah dan D. Henriani terletak pada teknik pengumpulan data yang

⁹Nasru - Ngatiah, Dita - Hendriani, and Dita - Hendriani, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Trenggalek," *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.33373/hjpsps.v8i1.5484>.

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.

Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an sedangkan penelitian N. Ngatiyah dan D. Henriani berfokus pada tradisi Kupatan. Kedua pada penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai Sosial sedangkan penelitian peneliti fokus pada nilai-nilai Dakwah. Kemudian yang ketiga terletak pada lokasi penelitian peneliti dimana penelitian peneliti fokus pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sedangkan penelitian terdahulu fokus pada masyarakat di Desa Durenan Trenggalek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh N. Marfiani dengan judul "*Tradisi Dalam Pernikahan Suku Bugis Wajo Ritual Manre Lebbe (Khatam Al-Qur'an) dan Mappacci*". Penelitian tersebut berbicara tentang tradisi pernikahan Manre Lebbe (khatam Al-Quran) dan *Mappacci* di Desa Anabanua, yang terletak di Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Salah satu ritual yang dilakukan pada malam Tudang Penni adalah *Manre Lebbe*, atau Khatam Al-Quran, dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, *Mappacci* adalah ritual adat Bugis yang dilakukan sebelum acara akad nikah pada hari berikutnya. *Mappacci*, yang dilakukan setelah *Manre Lebbe*, berarti membersihkan diri secara fisik dan spiritual. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang reaksi masyarakat terhadap tradisi pernikahan suku Bugis Wajo, khususnya di Desa Anabanua, serta untuk mengetahui bagaimana ritual *Manre Lebbe* dan *Mappacci* dilakukan di desa tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam jurnal ini. Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya literatur, memberikan wawasan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa, dan menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman baru tentang tradisi pernikahan suku Bugis Wajo, terutama ritual *Manre Lebbe*

(khatam Al-Qur'an) dan *Mappacci*.¹⁰

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Desa Anabanua, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, sedangkan penelitian saya berlokasi di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teori

Teori merupakan pandangan yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi (Departemen Pendidikan Nasional). Fungsi teori adalah sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang sistematis dan sebagai panduan dalam penelitian. Dalam menganalisis masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan teori sebagai berikut.

1. Teori Nilai

1. Pengertian Nilai

Teori nilai menurut Shalom Schwartz adalah salah satu teori yang paling komprehensif dan berpengaruh dalam memahami nilai-nilai manusia dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku di berbagai konteks budaya. Teori ini berfokus pada mengidentifikasi dan mengkategorikan nilai-nilai universal yang dapat ditemukan di semua budaya. Berikut ini adalah penjelasan mendetail mengenai teori nilai menurut Shalom Schwartz.¹¹

Shalom Schwartz mengidentifikasi sepuluh nilai dasar yang dapat ditemukan di seluruh budaya. Nilai-nilai ini mewakili tujuan motivasional yang universal dan mencerminkan apa yang dianggap penting oleh individu. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing nilai dasar:

¹⁰Nur Marfiani, "Tradisi Dalam Pernikahan Suku Bugis Wajo "Ritual Manre Lebbe (Khatam Al-Qur'an) Dan Mappacci"," *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 4 (2022): 231–36, <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i4.452>.

¹¹Roby Mandalika Waluyan, I Made Suyasa, and Akhmad H Mus, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sesenggak Sasak Pada Masyarakat Pujut Kab. Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Telaah* 6, no. 1 (2021): 93, <https://doi.org/10.31764/telaah.v6i1.3866>.

a. *Self-Direction* (Kemandirian)

Self-Direction atau kemandirian adalah salah satu dari sepuluh nilai dasar yang diidentifikasi oleh Shalom Schwartz dalam teorinya tentang nilai-nilai universal. Nilai ini mencerminkan keinginan individu untuk memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak, serta kemampuan untuk membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari luar. Nilai ini menekankan pentingnya otonomi pribadi, kreativitas, dan eksplorasi dalam kehidupan seseorang.

b. *Stimulation* (Rangsangan)

Stimulation atau rangsangan adalah salah satu dari sepuluh nilai dasar yang diidentifikasi oleh Shalom Schwartz dalam teorinya tentang nilai-nilai universal. Nilai ini mencerminkan kebutuhan individu akan keragaman, tantangan, dan perubahan dalam hidup mereka untuk mempertahankan tingkat kegembiraan dan kepuasan yang optimal. *Stimulation* menekankan pentingnya pengalaman baru dan menarik serta menghindari rutinitas yang monoton dan membosankan.

c. *Hedonism*

Hedonisme merupakan salah satu dari sepuluh nilai dasar dalam teori nilai Schwartz. Nilai ini menekankan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan diri sebagai tujuan utama dalam hidup. Orang yang menghargai nilai ini cenderung mengejar kepuasan pribadi dan kesenangan sensorik tanpa membatasi diri oleh aturan atau konsekuensi jangka panjang. Mereka menempatkan nilai pada pengalaman langsung dari kesenangan fisik dan emosional.

d. *Achievement* (Pencapaian)

Achievement atau pencapaian adalah salah satu dari sepuluh nilai dasar dalam teori nilai Schwartz. Nilai ini menekankan pada keinginan individu untuk mencapai kesuksesan pribadi melalui demonstrasi kompetensi dan prestasi yang sesuai dengan standar sosial atau personal. Orang yang menghargai nilai ini cenderung mengejar tujuan ambisius dan merasa puas ketika mereka berhasil mencapai hasil yang diinginkan.

e. *Power* (Kekuasaan)

Power atau kekuasaan adalah salah satu dari sepuluh nilai dasar dalam teori nilai Schwartz. Nilai ini menekankan pada keinginan individu untuk memiliki kontrol, dominasi, atau pengaruh atas orang lain dan sumber daya. Orang yang menghargai nilai ini cenderung mengejar posisi atau status yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan situasi atau orang lain sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

f. *Security* (Keamanan)

Security atau keamanan adalah salah satu dari sepuluh nilai dasar dalam teori nilai Schwartz. Nilai ini mencerminkan kebutuhan individu untuk merasa aman, stabil, dan terlindungi dari ancaman atau ketidakpastian dalam kehidupan mereka. Orang yang menghargai nilai keamanan cenderung mencari stabilitas dan perlindungan dalam hubungan, pekerjaan, dan lingkungan fisik mereka.

g. *Conformity* (konformitas)

Conformity atau konformitas adalah fenomena sosial di mana individu menyesuaikan perilaku, sikap, atau pendapat mereka dengan norma-norma yang ada dalam kelompok atau masyarakat tempat mereka berada. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap aturan sosial, ekspektasi, dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh kelompok tersebut. Konformitas merupakan bagian integral dari interaksi sosial manusia dan sering kali mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain, membangun identitas sosial, dan mempertahankan harmoni dalam hubungan antarpribadi.

h. *Tradition* (Tradisi)

Tradisi atau *tradition* dalam konteks teori nilai Schwartz mengacu pada nilai dasar yang menekankan pentingnya mempertahankan kebiasaan, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai ini mencerminkan keinginan individu untuk menghargai dan mempertahankan warisan budaya, ritual, atau norma-norma yang dianggap penting oleh masyarakat atau kelompok tertentu.

i. *Benevolence* (kebajikan)

Benevolence atau kebajikan adalah nilai dasar dalam teori nilai Schwartz yang menyoroti pentingnya untuk berperilaku baik dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Nilai ini mencerminkan keinginan individu untuk bertindak secara empatik, menyayangi, dan membantu orang lain, terlepas dari perbedaan dan kepentingan pribadi.

j. *Universarism* (Universalisme)

Universalism adalah nilai dasar dalam teori nilai Schwartz yang menekankan kepentingan individu terhadap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan perlindungan lingkungan alam. Nilai ini mencerminkan keinginan untuk mempromosikan kesejahteraan semua orang dan mempertimbangkan dampak tindakan terhadap keberlanjutan planet ini.

2. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

1. Nilai material, ini mencakup segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani dan ragawi manusia. Nilai material mungkin tidak langsung terlihat, namun praktik-praktik seperti penggunaan bahan-bahan tertentu untuk kegiatan ritual atau konsumsi makanan khusus dalam perayaan dapat dianggap sebagai bagian dari nilai material. Ini mencakup segala sesuatu yang mendukung kebutuhan fisik dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Nilai vital, ini mencakup segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitasnya. Nilai vital sangat penting karena melibatkan aktivitas-aktivitas yang mendukung keberlangsungan tradisi, seperti proses belajar mengaji dan mengamalkan ajaran Al- Qur'an. Aktivitas ini esensial bagi individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunal dan spiritual.
3. Nilai kerohanian, ini mencakup segala sesuatu yang berguna bagi aspek rohani manusia. Nilai kerohanian ini kemudian dapat dibedakan

menjadi:

- a. Nilai kebenaran: Nilai ini bersumber pada akal manusia, seperti rasionalitas, kebijaksanaan, dan kemampuan berpikir. Nilai kebenaran bersumber dari pengajaran Al- Qur'an yang dianggap sebagai sumber kebenaran absolut. Proses pendidikan dan dakwah dalam mengajarkan dan menegaskan pentingnya kebenaran yang bersumber dari kitab suci.
- b. Nilai keindahan atau estetik: Nilai ini bersumber pada unsur perasaan manusia, seperti emosi, rasa, dan pengalaman estetika.
- c. Nilai kebaikan atau moral: Nilai ini bersumber pada unsur kehendak manusia, seperti niat baik, kemauan untuk berbuat yang benar, dan kesadaran moral. Nilai ini sangat krusial karena mengajarkan dan memperkuat perilaku yang baik dan etika moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk perilaku altruistik, kejujuran, dan keadilan yang ditekankan dalam ajaran Al- Qur'an.

4. Nilai Estetika

Menurut Dharsono Sony Kartika, esensi dari keindahan adalah serangkaian kualitas dasar yang terdapat dalam suatu objek, yang paling utama adalah kesatuan, keselarasan, kesetangkupan, keseimbangan, dan perlawanan. Keindahan adalah karakteristik dari kesatuan suatu objek yang memberikan kesenangan tanpa pamrih yang dapat kita rasakan secara murni dengan memperhatikan atau melihat objek secara langsung sesuai dengan keadaannya.¹²

Nilai Estetika mengandung nilai estetika dalam pelaksanaannya. Keindahan dan keselarasan dalam tradisi ini tercermin dari tata cara, pakaian, dan dekorasi yang digunakan. Nilai estetika ini

¹² Setyaningsih, Dyah Nurani. "Kajian Estetika Batik Tradisi di Desa Giriloyo, Wukirsari, Bantul, Yogyakarta." (2020).

menunjukkan apresiasi masyarakat terhadap keindahan dalam konteks keagamaan.

5. Nilai sosial

Soejono Soekanto dalam penelitian Sela, menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai sosial yang merupakan serangkaian konsepsi abstrak yang aktif dalam pikiran mayoritas anggota masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk, serta terdapat aturan-aturan yang mengatur kegiatan manusia untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan dalam komunitas. Tradisi juga menjadi wadah untuk mempromosikan nilai-nilai baik dalam masyarakat.¹³

6. Nilai Tradisi

Menurut UU Hamidy, ketika sistem nilai adat menciptakan pola keselarasan antara masyarakat dan penguasa, nilai tradisi berusaha untuk mempromosikan harmoni antara manusia dan alam, sistem nilai yang diwariskan oleh tradisi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku sosial masyarakat desa.¹⁴

Nilai Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an merupakan warisan budaya yang telah berlangsung sejak lama. Pelestarian tradisi ini menunjukkan penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur. Tradisi ini juga menjadi identitas budaya yang khas bagi masyarakat Kelurahan Padaidi.¹⁵

¹³ Rooskartiko Bagas Rahoetomo and Slamet Haryono, "Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Pada Grup Orkes Keroncong Gema Wredatama Di Kota Magelang," *Jurnal Seni Musik Unnes* 6, no. 2 (2017): 45–55, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.

¹⁴ Hara, Sapta Sudana. "PENGATURAN DESA MENURUT UNDANG – UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMERINTAH NAGARI DISUMATERA BARAT." (2020).

¹⁵ Syirwan, Hilal Askari, Nursyirwan Nursyirwan dan Shadriyah Shadriyah. "KONTEKSTUALISASI PENUNTUNAN BACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI MAPPANRE TEMME' MASYARAKAT BUGIS DI KELURAHAN BULU TEMPE KABUPATEN BONE (Studi Living Qur'an)." *Al-Qalam* (2022)

2. Teori Sosial Budaya

a. Pengertian Sosial Budaya

Teori sosial budaya menurut Clifford Geertz fokus pada pemahaman bahwa agama dan budaya tidak dapat dipisahkan. Dalam keterpaduan, agama dan budaya saling berhubungan erat dan membentuk integrasi yang kuat. Geertz menggunakan konsep "simbol" untuk menggambarkan bagaimana simbol-simbol dalam budaya dan agama memberikan makna dan arti kepada kehidupan manusia. Ia juga menekankan pentingnya konteks dan interpretasi dalam memahami makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut. Dengan demikian, teori Geertz membantu memahami bagaimana budaya dan agama saling mempengaruhi dan membentuk makna dalam kehidupan manusia.¹⁶

Clifford Geertz menekankan pentingnya memahami konteks budaya secara menyeluruh. Ia menyatakan bahwa memahami konteks budaya mencakup lebih dari sekedar lingkungan fisik atau geografis tempat kejadian terjadi; itu juga mencakup konteks sosial, politik, ekonomi, dan sejarah yang membentuk makna yang terkandung di dalamnya. Geertz menekankan dalam kajiannya tentang upacara adat atau ritual keagamaan bahwa tidak hanya penting untuk melihat apa yang dilakukan oleh peserta, tetapi juga bagaimana ritual tersebut berhubungan dengan sejarah, nilai-nilai tradisional, dan struktur sosial yang ada. Dengan demikian, Geertz menekankan bahwa memahami konteks budaya secara keseluruhan sangat penting untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu ritual atau upacara adat.¹⁷

b. Macam-macam Sosial Budaya

Sosial budaya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan interaksi sosial, nilai-nilai, norma-norma, institusi, dan ekspresi budaya

¹⁶ Faizah, Nur. "TRADISI ZIARAH MAKAM PUTRI TERUNG DI DESA TERUNGWETAN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO." (2019).

¹⁷ Samuel Ruddy Angkouw2 Simon1*), "Manna Rafflesia," *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 7, 2, no. PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG (2021): 55.

dalam suatu masyarakat. Berikut adalah beberapa macam sosial budaya yang dapat dikaji dan dipahami dalam konteks studi antropologi dan ilmu sosial antara lain:

1. Bahasa dan Komunikasi

Bahasa dan komunikasi adalah aspek sentral dalam studi sosial budaya yang melibatkan sistem yang kompleks untuk menyampaikan makna dan memfasilitasi interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Bahasa bukan hanya sebagai alat untuk bertukar informasi tetapi juga sebagai cermin dari budaya, nilai, dan cara pandang suatu masyarakat. Setiap bahasa memiliki struktur unik yang mencakup tata bahasa, kosakata, dan konvensi komunikatif yang mempengaruhi bagaimana gagasan dan emosi diungkapkan. Selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan kelompok, baik melalui penggunaan bahasa sebagai tanda identitas etnis, regional, atau sosial, maupun dalam konteks globalisasi di mana bahasa-bahasa tertentu menjadi dominan dalam perdagangan, media, dan budaya populer.¹⁸

2. Agama dan Ritual

Agama dan ritual memegang peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu masyarakat. Agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan terhadap hal-hal yang transenden, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial budaya, studi tentang agama meliputi analisis terhadap kepercayaan-kepercayaan, doktrin, dan praktik ritual yang Ritual, sebagai bagian dari praktek keagamaan, sering kali memainkan peran penting dalam memperkuat identitas kolektif dan mempertahankan struktur sosial.¹⁹ Mereka dapat berfungsi sebagai cara untuk memperingati peristiwa penting

¹⁸Abdul Jalil and St. Aminah, "Gender Dalam Perspektif Budaya Dan Bahasa," *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 278–300, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.659>.

¹⁹ Rezeki, Kiki Sri, Elly Prihastuti Wuriyani dan Rosmawaty Harahap. "Nilai norma masyarakat dalam permainan Jawa "Kuda Lumping"." *Jurnal Penelitian Humaniora* (2022).

dalam kehidupan masyarakat, seperti kelahiran, kematian, pernikahan, atau musim panen, serta untuk memperkuat solidaritas sosial dan koherensi dalam kelompok digunakan untuk menghubungkan individu dengan yang sakral atau yang transenden.

3. Sistem Nilai dan Etika

Nilai-nilai adalah keyakinan yang dipegang oleh anggota masyarakat tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Etika mengacu pada sistem prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan kelompok dalam berbagai konteks, seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

4. Struktur Sosial

Struktur sosial dalam konteks sosial budaya merujuk pada pola-pola hubungan sosial yang terorganisir dalam suatu masyarakat. Ini mencakup hierarki sosial, peran sosial, dan kelompok-kelompok sosial yang membentuk interaksi antara individu dan kelompok. Struktur sosial mempengaruhi distribusi kekuasaan, akses terhadap sumber daya, dan kesempatan sosial dalam masyarakat. Studi tentang struktur sosial mencakup analisis terhadap kelas sosial, sistem kasta, kelompok etnis, dan institusi-institusi sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari individu. Misalnya, dalam masyarakat yang terstruktur secara kelas, individu dari kelas yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan, pekerjaan yang lebih baik, dan pengaruh politik dibandingkan dengan mereka dari kelas yang lebih rendah.²⁰

5. Organisasi Sosial

Organisasi sosial mencakup berbagai institusi dan organisasi yang membentuk kerangka kerja sosial dalam masyarakat. Ini termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki peran penting dalam mengatur dan

²⁰Abdul Jalil and St. Aminah, "Gender Dalam Perspektif Budaya Dan Bahasa," *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 278–300, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.659>.

mengarahkan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik individu. Keluarga, sebagai institusi inti, mengatur pola-pola hubungan intim dan tanggung jawab dalam masyarakat. Sekolah dan pendidikan membentuk cara individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan mereka untuk peran sosial dan ekonomi. Pemerintah dan organisasi politik mengelola urusan publik dan memfasilitasi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi non-pemerintah sering kali memainkan peran dalam menyediakan layanan sosial, memperjuangkan hak asasi manusia, atau mempromosikan isu-isu lingkungan. Pemahaman tentang organisasi sosial membantu memahami cara masyarakat mengatur dirinya sendiri, mengelola konflik, dan mencapai tujuan sosial dan ekonomi mereka secara kolektif.²¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Kata "*traditio*" dalam bahasa Latin, yang berarti "diteruskan," menjadi asal dari istilah Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Dalam konteks ini, tradisi mengacu pada praktik dan kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan komunitas dalam tradisi ini. Akar dari tradisi ini terletak pada nilai-nilai dan ajaran yang sama, yaitu agama Islam.²²

Pada dasarnya, Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an merupakan cara untuk mengirimkan informasi dan ajaran dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam komunitas ini. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui tulisan, komunikasi lisan, atau pengamalan langsung dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Tanpa pengiriman informasi ini, tradisi ini bisa hilang dan tidak bisa

²¹ CU, Fransiska Romana dan Muhammad Supraja. "DINAMIKA INSTITUSI SOSIAL DI TENGAH PEMBANGUNAN (Studi pada Organisasi Kelola Air Mandiri Masyarakat Giricahyo dan Organisasi Pengelola Air Kaligede Masyarakat Giriharjo dalam Menghadapi Keberlanjutan Proses Pembangunan)." (2014).

²²Z Suyuti, "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisikhatam Al- Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang,*" Iain Parepare, 2019, h 19.

diteruskan.²³

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, terdapat keyakinan masyarakat bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al- Qur'an merupakan panduan terbaik untuk menjalani kehidupan mereka. Oleh karena itu, tradisi ini mengandung nilai-nilai dakwah yang kuat, yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan pandangan komunitas dalam hal kehidupan beragama dan sosial. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan dan memelihara ajaran-ajaran agama Islam dalam masyarakat.

Selama tidak ada alternatif yang lebih baik, Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an akan selalu dijaga dan dihormati. Asal-usul tradisi ini dapat berasal dari praktik yang telah lama ada dalam masyarakat dan kemudian menjadi bagian dari budaya dan adat istiadat. Pengaruh dari kelompok lain atau lingkungan sekitarnya juga dapat mempengaruhi tradisi ini, yang kemudian diadopsi sebagai bagian dari cara hidup dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

Tradisi dianggap sebagai inti dari budaya komunitas ini. Tanpa adanya tradisi ini, Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak akan dapat bertahan atau berkembang. Peran penting tradisi ini juga terlihat dalam menjaga harmoni antara individu dan masyarakat serta membentuk dasar yang kuat bagi sistem budaya dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

Setiap unsur tradisi biasanya telah diuji dalam hal efektivitas dan efisiensi. Praktik-praktik ini akan terus berubah seiring perkembangan budaya dan akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Namun, tetap ada nilai-nilai dan ajaran inti yang menjadi dasar dari tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dan tidak akan berubah. Tradisi ini adalah cara yang efektif dan efisien untuk mengembangkan ajaran Islam dan mempengaruhi masyarakat dalam beragama dan berinteraksi sosial dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

²³Makmur Makmur, Syarif Abbas, and Muhammad Ismail, "Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo: Sebuah Resepsi Kenabian," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.3882>.

Konsep tradisi tetap memiliki signifikansi yang besar. Tradisi dalam konteks ini mencerminkan sikap mental individu dalam merespons isu-isu dalam masyarakat yang tercermin dalam metode berpikir dan bertindak. Hal ini selalu berlandaskan pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam komunitas tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, tindakan yang diambil oleh individu dalam menyelesaikan masalah atau isu tertentu selalu merujuk pada tradisi yang ada.²⁴

Seseorang dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an akan merasa keyakinan bahwa tindakan mereka yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam komunitas adalah yang benar dan baik. Sebaliknya, jika tindakan tersebut melanggar tradisi atau norma yang ada, akan dianggap sebagai tindakan yang salah atau tidak akan diterima oleh masyarakat dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an.²⁵

Dalam masyarakat tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, pengetahuan dan kebijaksanaan dalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan pada tradisi yang ada. Sikap tradisional menjadi bagian integral dari proses transformasi nilai-nilai budaya dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Generasi muda dalam komunitas tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an menerima nilai-nilai dan norma tersebut melalui pendidikan dan interaksi langsung dengan generasi yang lebih tua, sehingga tradisi ini terus diteruskan secara dinamis.

Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat. Tradisi ini mencerminkan pemahaman dan keyakinan tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini telah menjadi panduan penting dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, yang juga mencakup beragam praktik keagamaan dan ritual untuk meraih kerelaan Tuhan. Oleh karena itu, tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an menghormati dan memelihara ajaran agama Islam dalam semua aspek

²⁴Makmur Makmur, Syarif Abbas, and Muhammad Ismail, "Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo: Sebuah Resepsi Kenabian," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.3882>.

²⁵Z Suyuti, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisikhatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang," Iain Parepare, 2019, h 23.

kehidupan komunitasnya.

Pada tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, kita juga dapat menerapkan teori fungsionalisme struktural, seperti yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, untuk memahami fungsi dari tradisi dalam konteks kehidupan masyarakat ini. Fungsi di sini merujuk pada peran atau kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu sistem, dalam hal ini, kebutuhan masyarakat dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

Kehidupan masyarakat tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang dinamis, tradisi ritual berfungsi untuk mempertahankan dan memelihara nilai-nilai serta norma-norma yang membentuk dan mempertahankan identitas dan solidaritas sosial komunitas ini. Dalam interaksi yang dinamis antara masyarakat dan tradisi ritualnya, kita dapat melihat bagaimana tradisi ini berfungsi dalam konteks masyarakat yang senantiasa berubah. Tradisi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi fungsi-fungsi masyarakat dan interaksi antara keduanya adalah bagian integral dari bagaimana tradisi ini berfungsi dalam konteks masyarakat yang berubah-ubah.

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an masyarakat dianggap sebagai sistem yang kompleks, sebagaimana dijelaskan oleh Talcott Parsons dan dijelaskan lebih lanjut oleh Bagong, S & Narwoko J.D. Masyarakat ini harus dilihat sebagai sebuah keseluruhan yang terdiri dari berbagai bagian atau unsur yang saling terkait, bergantung satu sama lain, dan membentuk suatu kesatuan. Dalam hal ini, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat ini.²⁶

Ritual dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan masyarakat dan memenuhi kebutuhan yang terkait dengan mempertahankan solidaritas sosial dalam komunitas ini. Kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat yang dinamis, yang kadang-kadang mengalami perubahan, akan memengaruhi bagaimana fungsi tradisi ritual ini di dalam konteks masyarakat yang selalu berubah.

²⁶Z Suyuti, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisikhatam Al- Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang," Iain Parepare, 2019, h 23.

Dengan demikian, dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, tradisi ritual adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan memiliki peran integral dalam memenuhi fungsi-fungsi masyarakat, terutama dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk identitas dan solidaritas sosial dalam komunitas ini. Interaksi dinamis antara masyarakat dan tradisi ritualnya memengaruhi bagaimana tradisi ini berfungsi dalam konteks masyarakat yang selalu berubah-ubah.

2. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai Dakwah adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kata kunci, yaitu "Nilai-nilai," dan "Dakwah." Agar dapat memahami konsep ini secara lebih baik, penting untuk menguraikan pengertian masing-masing kata tersebut. Oleh karena itu, sebelum merinci definisi Nilai-nilai Dakwah, akan dijelaskan terlebih dahulu makna dari "Nilai-nilai" dan "Dakwah."

a. Pengertian Nilai

Konsep nilai merujuk pada sifat-sifat atau prinsip-prinsip yang dianggap penting dan bermanfaat dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini mencerminkan keyakinan dan pandangan yang ada dalam kerangka sistem keyakinan Islam, yang memandu tindakan dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁷

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip abstrak yang mendasari keyakinan dan tindakan individu dalam ajaran Islam, dan nilai-nilai ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan perilaku manusia dalam masyarakat yang menjalankan tradisi ini. Pada sejumlah nilai-nilai penting yang perlu menjadi perhatian utama bagi setiap da'i atau pendakwah dalam menjalankan misi dakwah mereka dengan efektif. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang menjadi landasan dalam proses dakwah. Beberapa nilai-nilai tersebut antara lain:

²⁷A Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, h 45.

1. Keimanan (Aqidah) adalah keyakinan yang harus diterima dan diyakini dengan sepenuh hati oleh individu, sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.
2. Akhlakul Karimah mengacu pada tindakan dan perilaku baik yang merupakan bagian dari karakter moral seseorang. Dalam Islam, akhlak yang baik bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah.
3. Nilai Ilahi ini bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah, yaitu ajaran ajaran yang diberikan oleh Allah SWT.

Semua nilai-nilai ini membentuk dasar kuat untuk pendakwah dalam memahami, menerapkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan efektif. Dengan memegang teguh nilai-nilai ini, pendakwah dapat menjalankan misi dakwah mereka dengan integritas dan berkomitmen untuk menyebarkan pesan Islam dengan baik.

b. Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab, berasal dari kata kerja (*fi'il*) yaitu *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Menurut istilah, dakwah adalah ajakan, seruan, dan panggilan ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Orang yang berdakwah disebut *Da'i*, sedangkan orang yang didakwahi disebut *Mad'u*. Menurut para ahli dakwah, dakwah mencakup setiap usaha atau aktivitas, baik lisan maupun tulisan, yang menyeru, mengajak, atau memanggil orang lain untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan prinsip-prinsip akidah, syari'ah, dan akhlak Islamiyah. Selain itu, dakwah bertujuan untuk mengajak, mendorong, dan memotivasi seseorang agar berubah menjadi lebih baik.²⁸

Dakwah yang memiliki aspek-aspek nilai tertentu yang harus diperhatikan oleh setiap individu yang terlibat dalam aktivitas dakwah. Nilai-nilai ini telah menjadi bagian penting dari dakwah sejak zaman Rasulullah dan para sahabat hingga saat ini dalam masyarakat kita.

²⁸Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah," PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Amrullah Ahmad seorang ahli dakwah, menggambarkan dakwah sebagai manifestasi dari keyakinan yang diwujudkan melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu beriman dalam konteks sosial yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu serta masyarakat secara keseluruhan, dengan maksud untuk mewujudkan prinsip-prinsip ajaran Islam.²⁹

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan, dakwah adalah upaya yang dilakukan oleh komunitas Muslim atau organisasi dakwah untuk mengajak individu agar memasuki jalan yang diberkahi oleh Allah, yaitu menuju sistem Islam. Tujuan akhirnya adalah agar prinsip-prinsip Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tingkat individu, keluarga, komunitas, hingga masyarakat umum, dengan harapan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik.³⁰

Perspektif Al- Qur'an, dakwah tidak hanya mencakup seruan verbal, tetapi juga melibatkan perkataan yang baik, perilaku yang terpuji, dan upaya untuk membimbing orang lain ke arah yang benar. Semua ini bisa dianggap sebagai bentuk aktivitas dakwah.

Nilai-nilai dakwah sendiri yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an yaitu dakwah sendiri berarti ajakan, seruan, dan memanggil dalam hal kebaikan. Di tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an secara tidak langsung ada seruan dakwah di dalamnya seperti kesyukuran, spiritual atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, silaturahmi, dan etika dan adab.

²⁹Miftakhuddin, "Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Al Qur'an (Dakwah Politik Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Syekh Sayyid Quthb)," *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, no. 2 (2023): 121–50, <https://doi.org/10.61088/annida.v11i2.564>.

³⁰Puji Yati et al., "Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan," *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies* 2, no. 1 (2023): 50–56, <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.85>.

c. Dasar Hukum Dakwah

Tugas dakwah adalah kewajiban bersama bagi kaum muslimin, sehingga mereka seharusnya saling mendukung dalam menyebarkan ajaran Allah dan berkolaborasi dalam memerangi tindakan yang salah (*amar ma'ruf nahi munkar*). Terkait dengan kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai status hukumnya.³¹

Nilai-nilai dakwah terdiri dari kata "nilai-nilai" dan "dakwah", yang masing-masing memiliki arti yang penting untuk diketahui. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang nilai-nilai dakwah, kita harus berbicara tentang keduanya.

Kehadiran dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam Islam, dan keduanya saling terkait erat. Seperti yang sudah kita ketahui, dakwah adalah upaya untuk mengajak, mengundang, dan memengaruhi individu agar selalu mematuhi ajaran Allah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.³² Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia, dan tindakan ini memiliki dasar hukum yang didasarkan pada firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

³¹Sr Harahap, “Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah Di Kalangan Generasi Z,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2022, h 12.

³²Qadaruddin Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman, “Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222–39, <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v10i2.1078>.

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.³³

Ayat tersebut di atas menggunakan kata "*ud'u*," yang mengacu pada seruan dan ajakan, menunjukkan bahwa kaum Muslim diminta untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif sesuai dengan ajaran agama. Namun, perlu diingat bahwa hanya Allah, yang memiliki pengetahuan tentang penderitaan dan kebahagiaan hamba-Nya, adalah satu-satunya yang memiliki kekuasaan untuk memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya.

3. *Mappatemme' Al- Qur'an (Khatam Al- Qur'an)*

Istilah khataman berasal dari bahasa Arab yakni *khatama - yakhtamu - khitaaman*, yang berarti menamatkan atau menyelesaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), khataman diartikan dengan tamat yakni suatu upacara selesai menamatkan bacaan al-Qur'an. Khatam atau khataman diartikan oleh umat Muslim sebagai tamat membaca Al- Qur'an. Khataman Al- Qur'an dilaksanakan pada momentum tertentu seperti malam Nuzulul Qur'an, acara pernikahan dan khitanan, kelahiran anak atau dalam rangka mendoakan orang-orang yang sudah wafat. Selain itu, umat Islam di Indonesia khususnya mempunyai tradisi tersendiri dalam melakukan khataman Al- Qur'an.³⁴

Mengkhatamkan Al- Qur'an merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh umat Islam. Terlebih pada bulan Ramadhan, mereka banyak meluangkan waktu untuk membaca Al- Qur'an hingga tamat. Kegiatan mengkhatamkan Al- Qur'an ini kerap dilakukan oleh Rasulullah SAW. setiap satu tahun sekali, hingga sebelum meninggal dunia Rasulullah SAW mengkhatamkan Al- Qur'an sebanyak dua kali. Dalam Al- Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al- Ahzab/33 :40

³³Al-Qur'an Al-Alkarim: Al-Qur'an dan Terjemahannya, "Kementrian Agama Republik Indonesia," 2023.

³⁴A Yulianti, "*Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Quran*," Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan, 2021, h 48.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿١١٠﴾

Terjemahannya:

“Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, melainkan dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”³⁵

Mappatemme' dalam bahasa Bugis berarti khatam, sehingga *Mappatemme'* Al-Qur'an merujuk pada orang yang telah menyelesaikan pembacaan atau khatam Al-Qur'an. Di kalangan masyarakat Bugis, *Mappatemme'* dikenal sebagai sebuah prosesi yang memberikan penghargaan kepada anak laki-laki dan perempuan yang telah khatam Al-Qur'an. Dalam Glosarium Sulawesi Selatan, *Mappatemme'* diartikan sebagai proses penyelenggaraan jamuan terkait dengan khataman Al-Qur'an. Tradisi *Mappatemme'* tidak hanya dilaksanakan ketika anak laki-laki atau perempuan khatam Al-Qur'an, tetapi juga dilakukan pada acara pernikahan. Dalam prosesi pernikahan, *Mappatemme'* dilakukan setelah acara Mappacci.³⁶

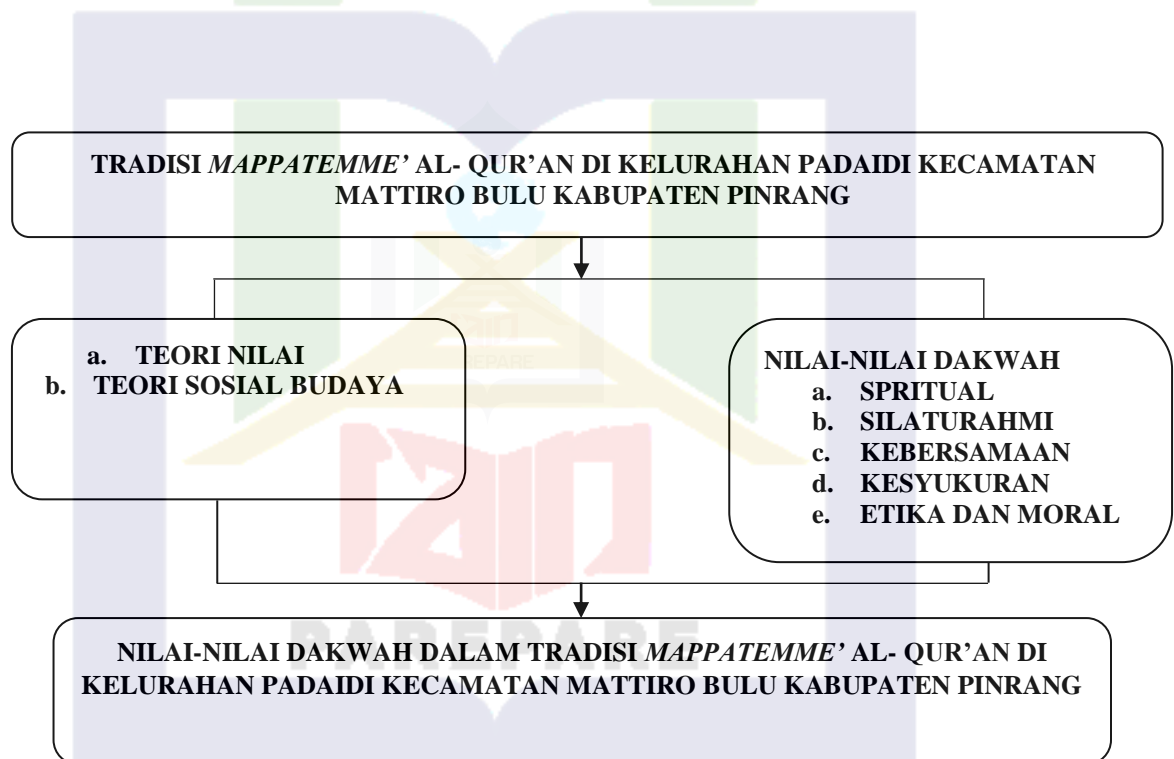
Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di kalangan masyarakat Bugis mengedepankan nilai-nilai Islami. Tradisi ini dianggap sebagai bentuk rasa syukur serta cara untuk meningkatkan semangat mempelajari Al-Qur'an, terutama di kalangan anak-anak. Pelaksanaan acara *Mappatemme'* Al-Qur'an mengandung berbagai nilai, seperti nilai spiritual, nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai kesyukuran, serta nilai etika dan adab.

³⁵Al-Qur'an Al-Adkarim: Al-Qur'an dan Terjemahannya, “Kementrian Agama Republik Indonesia,” 2023.

³⁶A Yulianti, “Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Quran,” Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan, 2021, h 50.

D. Kerangka Pikir

Proposal penelitian ini akan membahas tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an dengan tujuan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut di masyarakat Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada aspek nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Tujuan penelitian adalah untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami proposal penelitian ini. Berdasarkan kedua teori yang telah dibahas, kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif berhubungan dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar dan penjelasan menggunakan kata-kata, seperti hasil wawancara antara peneliti dan informan. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami dan mengenal objek penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan "serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang pemahaman melalui tulisan atau ucapan dari individu dan perilaku yang diamati."³⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang melibatkan observasi mendetail terhadap suatu kelompok sosial dengan cara tertentu untuk mendapatkan deskripsi yang terstruktur dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti, sehingga dapat melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁸

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Lokasi ini dipilih karena nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Tradisi Mappatemme' Al-Qur'an di daerah tersebut sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Mappatemme' Al-Qur'an di

³⁷Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017).

³⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Viii (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006).

Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada aspek dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di masyarakat setempat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah selama \pm 60 hari.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi penetapan sasaran program, pelaksanaan program, tujuan yang ingin dicapai, dan pengawasan program

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Dengan mengevaluasi indikator-indikator tersebut, peneliti akan dapat menilai sejauh mana program ini memenuhi ekspektasi dan tujuan yang telah ditetapkan, bagaimana pelaksanaannya, dan sejauh mana ada pemantauan yang memadai terhadap program tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas nilai-nilai dakwah pada Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, secara menyeluruh, berdasarkan temuan yang telah dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data kualitatif ini diperoleh melalui

berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data juga dapat berupa gambar, rekaman suara, dan video.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup semua informasi yang diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen. Menurut Ardian, sumber data dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen yang dianggap relevan. Selain itu, data juga dikumpulkan dari informan yang dapat dipercaya, yang memberikan penjelasan mendetail mengenai fokus penelitian.³⁹

a. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui metode seperti survei, wawancara, atau observasi langsung terhadap kegiatan *Mappatemme'* Al-Qur'an di masyarakat Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.⁴⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian tentang nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, namun tetap relevan untuk penelitian ini. Jenis data sekunder yang bisa digunakan oleh peneliti mencakup laporan dan dokumen resmi terkait dengan Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an.

³⁹Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014).

⁴⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015).

Pemanfaatan data sekunder memiliki manfaat dalam memberikan konteks, pembandingan, dan dukungan untuk penelitian tentang nilai-nilai dakwah Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Selain itu, memanfaatkan data sekunder dapat membantu menghemat waktu dan biaya yang biasanya dibutuhkan untuk pengumpulan data langsung. Namun, sangat penting untuk memverifikasi keakuratan dan relevansi data sekunder yang digunakan, agar data tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data mencakup semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian mengenai nilai-nilai dakwah Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang terkait, seperti Masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang atau melalui telepon, sesuai dengan ketersediaan dan preferensi masyarakat.

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pemahaman berbagai pihak terkait nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas serta memperoleh berbagai perspektif untuk memahami tantangan, kebutuhan, dan potensi nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan

wawancara, penting bagi peneliti untuk menyiapkan pertanyaan yang relevan dan terstruktur, mendengarkan dengan seksama, mencatat respons dan tanggapan, serta menjaga kerahasiaan dan kepercayaan dari para informan

Teknik ini merupakan sarana efektif untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dakwah yang ada dalam Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an.

2. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian mengenai nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan proses yang terjadi di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana berbagai nilai-nilai dakwah yang terkandung didalamnya serta bagaimana pelaksanaan tradisi berlangsung secara keseluruhan.

Observasi dapat dilakukan dengan hadir langsung dalam acara-acara Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi. Selama observasi, catat secara sistematis detail-detail yang terkait dengan pelaksanaan tradisi, seperti ritual, tata cara, simbolisme, dan peran-peran yang dimainkan oleh anggota masyarakat. Peneliti juga bisa mencatat interaksi sosial yang terjadi selama acara. Teknologi seperti kamera atau rekaman video juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan observasi yang dilakukan.

Maka dengan menggunakan teknik observasi, Peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang objektif tentang kondisi dan pelaksanaan Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Hal ini membantu Peneliti dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana proses-proses berjalannya Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an serta melihat langsung nilai-nilai dakwah yang dilakukan. Observasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai-nilai dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen dan sumber yang terkait dengan program Jemput Bola. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan resmi, kebijakan, pedoman pelaksanaan, atau studi sebelumnya yang relevan. Peneliti dapat menganalisis dan menggali informasi dari dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai dakwah dan konteksnya.

E. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisir data ke dalam aspek, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk menentukan tema dan rumusan kerja berdasarkan data tersebut. Proses ini melibatkan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan klasifikasi data yang telah dikumpulkan, baik dari catatan penelitian, dokumentasi, maupun dokumen lainnya.⁴¹

Analisis data merupakan tahap berikutnya yang dilakukan peneliti untuk mencari, menyusun, dan merangkum kesimpulan secara sistematis dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik model interaktif ini fokus pada menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, analisis data akan mengikuti teknik model interaktif yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, menyederhanakan, dan memilah informasi penting, lalu fokus pada elemen-elemen tersebut untuk merumuskan tema dan pola. Reduksi data adalah

⁴¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h 26.

analisis yang berorientasi pada pengelompokan data sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan pembuatan kesimpulan akhir atau melalui tahap verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara jelas setiap kali pengumpulan data selesai. Proses reduksi data memudahkan peneliti dalam memilah informasi utama dan membantu menemukan kembali data yang diperlukan dengan mengarahkan peneliti pada aspek-aspek tertentu.⁴²

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk membuka kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan adanya upaya untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh, serta merumuskan langkah-langkah berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana deskripsi yang lengkap dianalisis untuk menentukan hasil akhir. Hasil dari penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh harus diuji untuk memastikan kebenaran dan validitasnya.

Pada bagian ini, peneliti merumuskan proposisi, yang kemudian dianalisis secara berkelanjutan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tahap berikutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian yang rinci, yang mencakup temuan baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

⁴²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Sebelum itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu Kelurahan Padaidi yang terdiri dari 3 Lingkungan yaitu: Lingkungan Karangan, Lingkungan Barugae, dan Lingkungan Pao. Terkhusus di Lingkungan Karangan dan Pao tentunya pertama-tama dilakukan dulu acara *Mappacci*, acara *Mappacci* ini biasanya ada sebagian masyarakat yang melakukannya dan ada pula yang tidak. Acara *Mappacci* ini biasanya dilakukan pada malam hari, dan adapula sebagian masyarakat yang melakukannya pada pagi hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

“Pengalamanku sebelum mengadakan acara *Mappatemme'* Al- Qur'an biasa ada yang *mappacci* sebagian ji ada juga yang tidak. Pada proses *mappacci* itu kalau terkhusus di lingkungan karangan sendiri kita disini acara di buka langsung biasanya oleh pak Sudirman Mase selaku sekertaris di masjid Darunnajah Karangan yang selalu menjadi protokol ketika ada acara *Mappatemme'* Al- Qur'an”.⁴³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di lingkungan Karangan, seringkali diawali dengan acara *Mappacci* yang tidak selalu dilakukan oleh semua kelompok. Acara *Mappacci* biasanya dibuka oleh Pak Sudirman Mase selaku sekretaris di Masjid Darunnajah Karangan Timur yang bertindak sebagai protokol.

Terkhusus pada Lingkungan Barugae sendiri pertama-tama dimulai dengan acara *Mappacci* terlebih dahulu, biasanya pada malam hari. Hal ini sejalan dengan

⁴³Nasri, Karangan Timur, Wawancara Tanggal 21 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

ungkapan informan sebagai berikut:

“Jadi biasanya itu *Mappatemme*’ Al- Qur’an kalau dihubungkan dengan acara ada toh, malam *Mappatemme*’ Al- Qur’an itu *mappacci* orang diundang seluruh keluarga untuk menyaksikan bahwa insya Allah besok ataukah sebentar lagi setelah *mappacci* ee di adakan acara penamatan Al- Qur’an”.⁴⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ternyata pada malam *Mappatemme*’ Al-Qur'an, diadakan terlebih dahulu *mappacci* di mana seluruh keluarga diundang untuk hadir. Ini adalah momen untuk menyaksikan dan mendukung prosesi yang insya Allah, akan dilanjutkan dengan acara penamatan Al- Qur'an pada hari berikutnya atau sesaat setelah *mappacci*.

“Pertama dilakukan dulu acara *Mappacci* apabila sudah banyak keluarga yang datang dan pegawai Syara' sudah hadir maka prosesi *Mappacci* akan segera dilakukan. Dimulai dari imam masjid kemudian dilanjut ke pegawai Syara' kemudian seluruh laki-laki kemudian jika seluruh laki-laki sudah selesai maka dilanjut untuk perempuan dengan jumlah 18 orang 9 orang dari laki-laki dan 9 orang dari perempuan menurut pengalaman saya acara *Mappacci* ini sering dilakukan pada malam hari. Karena menurut saya pribadi kalau dilakukan pada malam hari itu orang gampang kumpul sedangkan kalau di pagi hari terkadang banyak orang yang memiliki kesibukan masing-masing”.⁴⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa prosesi *Mappacci* menjadi bagian penting dalam persiapan pernikahan masyarakat Bugis. Acara ini sering dilakukan pada malam hari karena memudahkan orang-orang untuk berkumpul dan ikut serta. Dengan melibatkan seluruh laki-laki dan perempuan dalam prosesi ini, *Mappacci* tidak hanya merupakan syarat sehari sebelum pesta pernikahan atau *Mappatemme*’ Al- Qur’an, tetapi juga menjadi momen untuk mempererat hubungan sosial dan tali silaturahmi di antara keluarga dan masyarakat. Selain itu, acara inti yang dilakukan pada pagi hari, yaitu *Mappatemme*’ Al- Qur’an, menunjukkan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam tradisi masyarakat Bugis.

⁴⁴Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu

⁴⁵Nurhayati, Karangan, Wawancara Tanggal 26 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Proses *Mappacci*, ada beberapa alat yang digunakan yang memiliki simbolisme tersendiri. Contohnya: 1. Daun henna (Daun pacar) yang melambangkan kesucian, 2. Bantal (*Angkanguluang*) yang melambangkan kenyamanan atau kehormatan, 3. Sarung sutera disimbolkan sebagai harga diri dan melambangkan nilai-nilai moral, 4. Daun pisang disimbolkan sebagai kehidupan berkesinambungan sebagai mana daun pisang akan kuncup sebelum mengering dalam istilah Bugis “*Maccolli Maddaung*”, 5. Lilin menyimbolkan penerang atau *Sulo Mattappa*’ bermakna teladan dan diharapkan dapat menjadi teladan di keluarga dan masyarakat, 6. Sembilan helai daun nangka di letakkan diatas daun pisang sebagai mana masyarakat Bugis menyebutnya “*Panasa*” dikaitkan dengan “*Minasa*” yang berarti harapan dan cita-cita yang luhur dalam Istilah Bugis “*Mamminasa ri deceng e*” adapun sembilan helai daun nangka yang menandakan angka tertinggi pastinya hal ini menyiratkan harapan memiliki semangat hidup yang tinggi dalam menjalani kehidupan.⁴⁶

Sebelum memasuki acara inti *Mappatemme*’ Al-Qur’an terkhusus pada Lingkungan Karang dan Pao acara *Mappatemme*’ Al-Qur’an biasanya dilaksanakan dengan bersamaan pembacaan Barzanji. Hal ini sejalan dengan ungkapan informan sebagai berikut:

“Setelah *Mappacci* biasanya langsung dilanjut ke acara inti yaitu *Mappatemme*’ Al- Qur’an yang di barengi dengan pembacaan Barzanji. Bahkan menurut orang-orang terdahulu atau *Toriolo* ternyata saking sakralnya ini *Mappatemme*’ Al- Qur’an biasanya kalau ada orang yang meninggal baru belum *Mappatemme*’ Al- Qur’an maka jasadnya akan di kasih duduk baru melakukan *Mappatemme*’ Al- Qur’an”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa acara biasanya dilanjutkan dengan *Mappatemme*’ Al-Qur’an yang dibarengi dengan pembacaan Barzanji. Menurut tradisi orang-orang terdahulu atau *Toriolo*, *Mappatemme*’ Al-

⁴⁶Jurnal Pendidikan, Papatudzu Media, and Sosial Kemasyarakatan, “Vol. 20, No. 1, Mei 2024” 20, no. 1 (2024): 41–52.

⁴⁷Nasri, Karang Timur, Wawancara Tanggal 21 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Qur'an sangat sakral. Jika seseorang meninggal sebelum melakukan *Mappatemme'* Al-Qur'an, jasadnya akan didudukkan terlebih dahulu untuk menyelesaikan ritual ini.

Terkhusus pada Lingkungan Barugae sebelum memasuki acara inti tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an biasanya pak Imam memulainya dengan pembacaan Barzanji terlebih dahulu dengan Barzanji bahasa Bugis dipimpin oleh Imam masjid Barugae dibaca mulai dari awal sampai *Saraka (Yaa Nabi Salam Alaika Yaa Rasul Salam Alaika)*, setelah sampai *Saraka* pak Imam pun bergeser ke anak yang akan dikhatamkan Al-Qur'an dan sisa dari Barzanji tadi dilanjutkan oleh para pegawai syara' yang hadir pada acara tersebut. Hal ini sejalan dengan ungakapan informan sebagai berikut:

“Perlu juga sama sampaikan bahwa terkhusus di lingkungan Barugae itu sebelum *Mappatemme'* Al-Qur'an saya membaca Barzanji dulu tapi Barzanji bahasa Bugis sampai saraknya yang *Ya Rabbi Salam* sudah itu saya pindah ke anak yang mau di tamatkan Al-Qur'an. Kemudian teman-teman pegawai syara' baca Barzanji selanjutnya sampai selesai”.⁴⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Terkhusus di lingkungan Barugae, sebelum *Mappatemme'* Al-Qur'an dimulai, dilakukan pembacaan Barzanji dalam bahasa Bugis sampai bagian yang berisi saraknya *Ya Rabbi Salam*. Setelah itu, ritual beralih kepada anak yang akan ditamatkan Al-Qur'an, dilanjutkan oleh teman-teman pegawai syara' yang membaca Barzanji hingga selesai.

Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an, tentunya pada masyarakat lingkungan Karangan dan Pao biasanya acara *Mappatemme'* Al-Qur'an dipimpin oleh Imam masjid. Pada prosesi tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an dimulai dari pembacaan Surah *Al-Fatihah* kemudian dilanjutkan ke Surah *Ad-Dhuha* sampai Surah *An-Naas*. Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an maka imam masjid yang memulai acara tersebut menutupnya dengan membaca doa yang di perdengarkan kepada anak yang di khatamkan Al-Qur'an dan masyarakat serta kerabat atau keluarga yang hadir pada

⁴⁸Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

saat pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an.

Pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an sendiri terkhusus pada lingkungan Barugae tentunya tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an ini dipimpin langsung oleh pak imam Barugae. Hal ini sejalan dengan ungkapan informan sebagai berikut:

“Jadi apa diprosesinya itu biasanya kalau secara apa namanya sebenarnya tidak adaji anjuran untuk *Mappatemme'* Al- Qur'an. Cuma itu tadi tujuannya motivasi supaya anak-anak mau mengaji kalau terkhusus di lingkungan Barugae seperti saya menyaksikan dan mengakui bahwa ini anak sudah tamat saya suruh baca hmm cuma saya dulu berdoa bagaimana supaya ini bacaan Al- Qur'an ini setiap huruf mendapat pahala ya supaya anak ini mendapat petunjuk dari Allah SWT untuk selalu membaca ayat-ayat Al- Qur'an”.⁴⁹

“...Kemudian setelah dibaca mulai dari *Al-Fatihah* dan ayat-ayat yang penting saja kemudian tidak sama orang dulu karena orang dulu itu pake *Al-Insan*, *Al- A'la*, dan seterusnya kebawah banyak panjang baru bukan anak yang tamat mengaji cuma pak imam yang mengaji tapi kalau saya di lingkungan Barugae bukan saya mengaji langsung anak-anak yang mengaji kalau bacanya yang penting dia bisa baca jadi terlepas dari Mahraj' terlepas dari tajwid. Dimulai dari *Al-Fatihah* jadi kalau sudah ee belum mantap *Al-Fatihahnya* jadi saya kasih misalnya *At-Takasur* ke bawah tapi kalau sudah lancar bacaannya misalnya saya lanjut langsung tunjukkan bacaan ayat kursi Q.S *Al-Baqarah* kemudian saya buka lagi Al- Qur'an suruh baca akhir surah *Al-Baqarah Lillahi Ma Fissama Wati Wama Fil Ar*”.⁵⁰

“...Kalau sudah begitu langsung saya suruh baca Al-Ikhlash 3x baca Al-Falaq baca An-Nas. Sudah semua itu dibaca saya berdoa mi supaya bagaimana bacaan anak kita ini mantap selalu suka membaca Al- Qur'an diantara waktu-waktu yang kosong”.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa prosesi *Mappatemme'* Al- Qur'an di lingkungan Barugae memiliki struktur yang khusus dan berperan penting dalam memotivasi masyarakat, terutama anak-anak untuk belajar mengaji. Diikuti oleh sesi pembacaan Al- Qur'an oleh anak-anak yang telah mempelajari surat-

⁴⁹Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁵⁰Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁵¹Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

surat tertentu, dan menunjukkan kemajuan mereka dalam belajar mengaji. Prosesi ini tidak hanya sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai sarana sosial dan edukatif yang mengajak serta menginspirasi keluarga dan masyarakat untuk lebih mendalami ajaran Al- Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan kekayaan tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan, yang memperkuat tali silaturahmi antar anggota masyarakat`

2. Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memiliki peran yang sangat signifikan dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Salah satu nilai utama yang terkandung dalam tradisi ini adalah kesyukuran kepada Allah SWT. Melalui prosesi pembacaan Al- Qur'an tentunya masyarakat secara tidak langsung diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman agama warga dan membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tradisi ini berfungsi sebagai sarana spiritual yang kuat bagi masyarakat untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka.

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an juga memainkan peran penting dalam mempererat silaturahmi dan hubungan sosial di masyarakat. Acara ini menjadi momen penting bagi keluarga dan tetangga untuk berkumpul, berbagi, dan memperkuat ikatan sosial. Melalui kebersamaan ini, nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong-royong, dan kekompakan semakin terjaga. Kehadiran generasi muda dalam tradisi ini juga sangat penting karena mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama dan menjalankan ajaran agama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung dalam masyarakat.

Secara keseluruhan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an berkontribusi secara signifikan terhadap masyarakat di Kelurahan Padaidi. Tradisi ini tidak hanya

memperkuat aspek spiritual dan sosial di masyarakat, tetapi juga berperan dalam pendidikan generasi muda membentuk karakter mereka berdasarkan ajaran Islam. Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah menciptakan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berbudi pekerti luhur.

a. Nilai-nilai kesyukuran dan ketaatan kepada Allah SWT (Spritual)

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang mengandung nilai-nilai dakwah yang sangat penting, salah satunya adalah rasa kesyukuran dan ketaatan kepada Allah SWT. Prosesi ini merupakan bentuk nyata dari rasa syukur masyarakat atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah. Dalam setiap acara *Mappatemme'*, pembacaan Al- Qur'an menjadi inti dari tradisi. Melalui kegiatan ini masyarakat juga diingatkan untuk selalu bersyukur dan mengingat kebesaran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Rasa syukur atau kesyukuran yang diungkapkan melalui tradisi ini juga berfungsi sebagai pengingat untuk tetap taat dan patuh pada ajaran agama. Melalui pembacaan dan pemahaman Al- Qur'an masyarakat diperkuat imannya dan diperkuat kesadarannya untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Tradisi ini menekankan pentingnya ketaatan dalam beribadah, baik dalam konteks pribadi maupun kolektif. Dengan bersama-sama membaca Al- Qur'an, orang-orang yang hadir di acara tersebut diingatkan akan kewajiban mereka sebagai umat Islam untuk terus berpegang pada ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai kesyukuran dan ketaatan yang diajarkan dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an juga membantu memperkuat hubungan spiritual masyarakat dengan Allah. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami ajaran agama sehingga ketaatan kepada Allah SWT bukan hanya menjadi ritual formal saja tetapi

juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT di dalam hati setiap anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

"Dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, nilai-nilai dakwah yang sangat terasa adalah rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT dengan membaca al-Qur'an pada prosesi acara".⁵²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, nilai-nilai dakwah yang sangat terasa adalah rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT melalui membaca Al- Qur'an pada prosesi acara. Tradisi ini menekankan pentingnya rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai bagian integral dari praktik keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya mendorong praktik keagamaan, tetapi juga menguatkan nilai-nilai dakwah seperti rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki dampak yang signifikan dalam memperkaya pemahaman keagamaan dan memperkuat hubungan sosial di dalam masyarakat.

"Saya melihat bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi ini mengajarkan tentang pentingnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al- Qur'an. Melalui proses membaca ayat-ayat Al- Qur'an, saya sendiri seakan-akan merasa diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan keimanan saya".⁵³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an mengajarkan tentang pentingnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al- Qur'an. Melalui proses membaca ayat-ayat Al- Qur'an, masyarakat tentunya merasa diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan keimanan. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi ini seperti

⁵²Nasri, Karanganyar Timur, Wawancara Tanggal 21 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁵³Nurhayati, Karanganyar, Wawancara Tanggal 26 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

rasa syukur dan ketaatan kepada Allah SWT turut memperkuat karakter religius masyarakat serta membangun lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

b. Nilai Kebersamaan

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang juga sarat dengan nilai-nilai kebersamaan yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Prosesi ini menjadi momen istimewa di mana seluruh anggota masyarakat, dari berbagai latar belakang usia dan status sosial, berkumpul dan berpartisipasi secara aktif. Kebersamaan ini tidak hanya terlihat dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari semangat gotong-royong yang tercipta saat mempersiapkan dan melaksanakan acara. Setiap orang mengambil bagian dalam tugas-tugas tertentu, baik itu dalam menyediakan tempat, konsumsi, atau mengatur jalannya acara, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang kuat.

Nilai kebersamaan dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an juga tercermin dalam interaksi sosial yang terjadi selama prosesi. Masyarakat memiliki kesempatan untuk saling bertegur sapa, berbincang, dan berbagi pengalaman yang semuanya memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Tradisi ini menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi tidak hanya antara keluarga dekat, tetapi juga dengan tetangga dan kerabat jauh yang mungkin jarang bertemu. Melalui momen kebersamaan ini, masyarakat dapat merasakan kehangatan dan solidaritas yang mendalam yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan penuh kekompakan.

Nilai kebersamaan di tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an juga mengajarkan pentingnya saling mendukung dan membantu. Selama prosesi acara setiap individu diharapkan untuk saling membantu dalam kegiatan lain yang mendukung jalannya acara. Hal ini mengajarkan bahwa kebersamaan bukan hanya tentang berkumpul secara fisik, tetapi juga tentang saling memberikan dukungan dan bantuan. Nilai ini

sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, di mana solidaritas dan gotong-royong menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya memperkuat kebersamaan secara langsung tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

"Dari penglihatan saya tradisi ini juga memberikan kesempatan bagi keluarga untuk memperkuat ikatan keluarga dan silaturahmi. Saat berkumpul untuk *Mappatemme'* Al- Qur'an, saya juga secara tidak langsung merasakan kehangatan dan kebersamaan yang mempererat hubungan antar sesama anggota keluarga dan masyarakat terkhusus di lingkungan Barugae".⁵⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memberikan kesempatan bagi keluarga untuk memperkuat ikatan keluarga dan silaturahmi. Saat berkumpul untuk *Mappatemme'* Al- Qur'an, terasa adanya kehangatan dan kebersamaan yang mempererat hubungan antar sesama anggota keluarga dan masyarakat terutama di Barugae. Dalam konteks ini, tradisi ini tidak hanya berperan dalam memperkaya pemahaman keagamaan dan memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana yang penting dalam memelihara serta mempererat ikatan keluarga dan silaturahmi di lingkungan tersebut. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memiliki dampak positif dalam memperkokoh jalinan keluarga dan hubungan antar anggota masyarakat di lingkungan Barugae.

"Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an ini juga sangat memupuk nilai-nilai silaturahmi dan kebersamaan di masyarakat Kelurahan Padaidi. Karena apa ketika ada acara *Mappatemme'* Al- Qur'an masyarakat itu berkumpul dan tidak hanya memperkuat ikatan keluarga akan tetapi juga mempererat hubungan sosial dengan tetangga dan kerabat-kerabatnya saya lihat".⁵⁵

⁵⁴Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁵⁵Rusdi, Barugae, Wawancara Tanggal 25 Mei 2024. Di Kantor Lurah Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu.

Berdasar wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an sangat memupuk nilai-nilai silaturahmi dan kebersamaan di masyarakat Kelurahan Padaidi. Dengan itu tradisi ini tidak hanya berperan dalam memperkaya pemahaman keagamaan dan memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana yang penting dalam memelihara serta mempererat ikatan keluarga dan silaturahmi di Kelurahan Padaidi. Hal ini dapat dipahami bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki dampak positif dalam memperkokoh jalinan keluarga dan hubungan antar anggota masyarakat di Kelurahan Padaidi. Selain itu, tradisi ini juga membantu mempererat hubungan sosial antara tetangga dan kerabat-kerabat di lingkungan tersebut sehingga turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kebersamaan.

c. Nilai Dakwah atau ajakan mengamalkan ajaran Islam

Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tidak hanya menjadi momen spiritual dan sosial tetapi juga dengan nilai-nilai dakwah yang penting untuk menyebarkan ajaran Islam. Melalui prosesi ini, masyarakat diajak untuk secara aktif mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan Al-Qur'an dari tradisi ini, di mana ayat-ayat suci dibaca dan direnungkan secara mendalam. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat iman mereka.

Nilai dakwah dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an juga terlihat dari upaya untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ini merupakan bentuk dakwah yang langsung dan efektif, di mana pesan-pesan moral dan etika Islam disampaikan kepada seluruh peserta. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai media pendidikan agama yang mendalam.

Nilai dakwah dalam tradisi ini juga mencakup ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam konteks sosial. Melalui kebersamaan dan gotong-royong dalam prosesi *Mappatemme'* Al- Qur'an, masyarakat diajarkan tentang pentingnya membantu sesama, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang ditegaskan kembali dalam setiap aspek tradisi ini. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga tentang mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan dan menguatkan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memainkan peran penting dalam dakwah baik melalui pembelajaran langsung dari Al- Qur'an maupun melalui praktik nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Tradisi ini membantu masyarakat untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, memperkuat ikatan spiritual dan sosial di antara mereka, serta membangun komunitas yang lebih religius dan harmonis. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

"Nilai-nilai dakwah yang tercermin itu kayak mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap langkah prosesi tradisi ini, kami diingatkan tentang pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari".⁵⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat diingatkan tentang pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong individu untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dan teladan yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai dakwah

⁵⁶A. Nurdin, Karanganyar, Wawancara Tanggal 23 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

yang tercermin dalam tradisi ini turut mengingatkan peserta akan pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperkuat karakter religius dan moral masyarakat secara keseluruhan.

"Kalau saya lihat eee tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an juga menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Tentunya ini mengajak anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat untuk ikut serta dalam acara *Mappatemme'* Al- Qur'an dan memberikan dampak positif pada masyarakat terkhusus menurut saya dilingkungan Pao sendiri".⁵⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an juga menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Tradisi ini mengajak anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat untuk ikut serta dalam acara *Mappatemme'* Al- Qur'an dan memberikan dampak positif pada masyarakat, terutama di lingkungan Pao. Nilai-nilai dakwah yang tercermin dalam tradisi ini mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong individu untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dan teladan yang terkandung dalam ajaran Islam.

d. Peran tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dalam Memelihara dan Menyebarkan Nilai-Nilai Dakwah

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memainkan peran yang sangat penting dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Tradisi ini tidak hanya menjadi wadah bagi pembacaan Al- Qur'an tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prosesi ini, masyarakat diajak untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al- Qur'an. Tentunya akan membantu memperkuat iman dan ketakwaan. Kegiatan ini menjadi pengingat rutin

⁵⁷Zainal Hamzah, Pao, Wawancara Tanggal 27 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

bagi masyarakat untuk selalu dekat dengan ajaran agama dan menjalankannya dengan baik.

Tradisi *Mappatemme*' Al- Qur'an juga berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Selama prosesi, sering kali disertai dengan ceramah atau tausiyah yang memberikan penjelasan mendalam tentang makna ayat-ayat yang dibaca dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan bentuk dakwah langsung yang sangat efektif, karena disampaikan dalam konteks yang relevan dan dapat langsung diaplikasikan oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.

Tradisi ini juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai dakwah di kalangan generasi muda. Melalui partisipasi aktif dalam prosesi *Mappatemme*' Al- Qur'an, generasi muda diajarkan tentang pentingnya memelihara dan menyebarkan ajaran Islam. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran-ajaran Al- Qur'an, tetapi juga tentang nilai-nilai seperti kesyukuran, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini membantu membentuk karakter mereka berdasarkan nilai-nilai Islam dan memastikan bahwa ajaran-ajaran tersebut terus hidup dan berkembang di masa depan. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme*' Al- Qur'an berperan sebagai jembatan penting dalam mentransfer nilai-nilai dakwah dari satu generasi ke generasi berikutnya dan memastikan bahwa ajaran Islam terus menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

"Dari pengamatan saya, tradisi *Mappatemme*' Al- Qur'an sangat berperan dalam memelihara nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Saat berkumpul untuk membaca Al- Qur'an, saya sendiri merasakan kekuatan spiritual yang menguatkan iman. Selain itu, tradisi ini juga menjadi momen untuk mempererat hubungan sosial masyarakat".⁵⁸

⁵⁸Nasri, Karangas Timur, Wawancara Tanggal 21 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam memelihara nilai-nilai keagamaan dan memperkuat hubungan sosial, serta memupuk nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan di masyarakat. Tradisi ini turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kebersamaan, dan mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat.

"Berdasarkan pengalaman saya, tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki peran untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam tradisi ini, masyarakat itu memiliki kesempatan untuk berbagi pesan-pesan agama dengan berbicara dan memperluas jangkauan ajaran Islam."⁵⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ternyata dalam tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Masyarakat juga bisa saling berbagi pesan-pesan agama dan memperluas jangkauan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas serta mempererat hubungan sosial dan memupuk nilai-nilai kebaikan di lingkungan masyarakat.

"Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an itu memainkan peran penting dalam memelihara nilai-nilai keagamaan dan moral di masyarakat. Saat kami berkumpul dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, saya sendiri merasakan kehangatan dan kebersamaan yang memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang bagus menurut saya untuk penyebaran nilai-nilai dakwah"⁶⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memainkan peran penting dalam memelihara nilai-nilai keagamaan dan moral di masyarakat. Saat berkumpul dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, terasa

⁵⁹Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁶⁰A. Nurdin, Karangany, Wawancara Tanggal 23 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

kehangatan dan kebersamaan yang memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang baik untuk penyebaran nilai-nilai dakwah, menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga memupuk nilai-nilai kebersamaan dan kebaikan di masyarakat.

"Dari pengalaman saya, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Melalui proses membaca Al- Qur'an dari anak-anak yang mengaji, kami tidak hanya memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara masyarakat di Kelurahan Padaidi".⁶¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Melalui proses membaca Al- Qur'an dari anak-anak yang mengaji, tidak hanya terjadi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, itu juga menjadi penguatan hubungan sosial antara masyarakat di Kelurahan Padaidi. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki dampak positif dalam menyebarkan ajaran agama, memperdalam pemahaman keagamaan serta memperkuat hubungan sosial.

"Saya melihat bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memiliki peran yang penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. tradisi ini menciptakan ikatan kemasyarakatan yang kuat dan memperdalam pemahaman agama".⁶²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Tradisi ini menciptakan ikatan kemasyarakatan yang kuat dan memperdalam pemahaman agama. Tentunya ini menunjukkan bahwa melalui partisipasi aktif dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, masyarakat dapat memperdalam pemahaman agama sambil memperkuat hubungan sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran nilai-nilai dakwah di

⁶¹Rusdi, Barugae, Wawancara Tanggal 25 Mei 2024. Di Kantor Lurah Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu.

⁶²Nurhayati, Karang, Wawancara Tanggal 26 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

masyarakat.

"Dari pengamatan saya, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an itu berperan secara baguslah dalam memelihara dan memperkuat nilai-nilai dakwah di masyarakat. Karena melalui tradisi ini saya merasa bahwa pasti kita yang hadir pada acara tersebut memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat ikatan sosial, dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain."⁶³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ternyata tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an memainkan peran yang bagus dalam memelihara dan memperkuat nilai-nilai dakwah di masyarakat. Melalui tradisi ini, hadirin memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat ikatan sosial, dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan menjadi sarana efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

e. Harapan Terhadap Masa Depan Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dalam Menjaga Nilai-Nilai Dakwah di Masyarakat

Harapan terhadap masa depan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang adalah bahwa tradisi ini akan terus menjadi pilar penting dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Salah satu harapan utama adalah bahwa tradisi ini dapat terus diwariskan kepada generasi muda dengan penuh makna dan pemahaman. Dengan keterlibatan aktif dari generasi muda tradisi ini tidak hanya akan bertahan tetapi juga berkembang sesuai dengan tantangan dan dinamika zaman. Mereka diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai dakwah yang diajarkan melalui tradisi ini, seperti kesyukuran, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah SWT sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak harapan dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang akan terus menjadi media dakwah yang efektif di tengah masyarakat. Melalui pembaruan dan

⁶³Zainal Hamzah, Pao, Wawancara Tanggal 27 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

adaptasi yang relevan tradisi ini dapat semakin menarik minat berbagai kalangan masyarakat untuk terlibat. Penggunaan teknologi misalnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang prosesi dan makna dari *Mappatemme'* Al- Qur'an, sehingga lebih banyak orang dapat belajar dan terinspirasi oleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian tradisi ini tidak hanya mempertahankan relevansinya tetapi juga memperluas jangkauan dakwah Islam.

Harapan lainnya adalah bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus mempererat hubungan sosial di masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong yang terkandung dalam tradisi ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan solid. Tentunya tradisi ini diharapkan dapat semakin memperkuat ikatan sosial di antara warga, menciptakan rasa solidaritas yang kuat, dan mengajarkan pentingnya saling mendukung dan bekerja sama. Ini menunjukkan bahwa *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga fondasi bagi pembentukan masyarakat yang berkarakter Islami dan penuh kebersamaan.

Secara keseluruhan, masa depan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an diharapkan dapat terus berfungsi sebagai benteng dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah dalam membentuk generasi yang religius untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beretika. Hal ini diperlukan komitmen bersama dari semua pihak, tradisi ini dapat terus hidup dan berkembang serta memberikan manfaat spiritual dan sosial yang mendalam bagi seluruh anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan beberapa informan sebagai berikut:

"Saya berharap tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus berlanjut dan berkembang di masa depan. Saya ingin tradisi ini tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kami, karena saya yakin bahwa melalui tradisi ini, nilai-nilai dakwah akan terus dijaga dan diperkuat di generasi-generasi mendatang".⁶⁴

⁶⁴Nasri, Karangasem Timur, Wawancara Tanggal 21 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa harapan untuk kelangsungan dan perkembangan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di masa depan sangat kuat. Keyakinan bahwa tradisi ini akan tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, serta menjadi penjaga dan penguat nilai-nilai dakwah bagi generasi-generasi mendatang dan menunjukkan pentingnya peran tradisi ini dalam memelihara dan menyebarkan ajaran agama. Dengan demikian, harapan untuk keberlanjutan tradisi ini merupakan cerminan dari keyakinan akan nilai-nilai positif yang dapat terus disebarkan melalui partisipasi aktif dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an.

"Harapan saya adalah agar tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tetap baguslah dan memiliki daya tarik bagi generasi muda. Saya berharap tradisi ini dapat terus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak muda, sehingga mereka juga dapat mengambil bagian dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat".⁶⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa harapan untuk kelangsungan dan daya tarik tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an bagi generasi muda sangat kuat. Diinginkan agar tradisi ini dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak muda, sehingga mereka juga dapat ikut serta dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Hal ini menunjukkan keinginan yang kuat untuk melibatkan generasi muda dalam tradisi ini, serta keyakinan akan pentingnya peran mereka dalam menjaga dan menyebarkan ajaran agama di lingkungannya khususnya di Kelurahan Padaidi.

"Saya berharap tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat kami. Saya ingin tradisi ini tetap menjadi momen yang dinantikan dan dihargai oleh semua orang, sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya dapat terus diperkuat dan dijaga."⁶⁶

⁶⁵Mahmud Sapsal, Lapalopo, Wawancara Tanggal 22 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu

⁶⁶A. Nurdin, Karangany, Wawancara Tanggal 23 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Ungkapan yang dikemukakan oleh seorang narasumber, tergambar harapan yang kuat terhadap kelangsungan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Dengan keinginan agar tradisi ini tetap menjadi momen yang dinantikan dan dihargai oleh semua orang tampaknya terdapat kesadaran akan pentingnya memperkuat nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan keagamaan tetap menjadi inti dari kehidupan masyarakat. Selain itu, harapan tersebut juga menggambarkan keinginan untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi tradisi dalam konteks zaman modern. Dengan mempertahankan tradisi ini sebagai momen yang dihargai oleh semua orang, terlihat bahwa nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya dianggap sebagai aspek yang sangat berharga. Ini menunjukkan kesadaran akan peran yang dimainkan oleh tradisi keagamaan dalam memperkuat dan memelihara nilai-nilai spiritual dalam masyarakat.

"Harapan saya adalah supaya tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak orang di masa depan. Saya berharap tradisi ini tidak hanya bertahan, tetapi juga terus beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap bagus pastinya."⁶⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa harapan untuk pertumbuhan dan penjangkauan yang lebih luas dari tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di masa depan sangat kuat. Ada keinginan agar tradisi ini tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap bagus pastinya. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya terus berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga tradisi ini tetap dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan khususnya di Kelurahan Padaidi.

"Saya berharap tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus menjadi sarana yang kuat dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Saya ingin tradisi ini terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi generasi-generasi mendatang dalam menjalankan ajaran Islam dalam

⁶⁷Rusdi, Barugae, Wawancara Tanggal 25 Mei 2024. Di Kantor Lurah Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu.

kehidupan sehari-hari."⁶⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki peran yang kuat dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Meskipun dihadapkan pada tantangan finansial masyarakat tetap memandang tradisi ini sebagai sumber inspirasi dan kekuatan bagi generasi-generasi mendatang dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan betapa pentingnya upaya untuk memahami, mempertahankan, dan memperkuat tradisi ini sebagai bagian integral dari identitas dan keyakinan masyarakat.

"Harapan saya adalah agar tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an dapat terus menjadi bagian yang penting dari kehidupan masyarakat kami di masa depan. Saya berharap tradisi ini tetap menjadi simbol kebersamaan, kekompakan, dan kebersyukuran dalam menjalankan ajaran agama, sehingga nilai-nilai dakwah dapat terus diperkuat dan dijunjung tinggi di masyarakat."⁶⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ternyata tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini diharapkan dapat terus menjadi simbol kebersamaan, kekompakan, dan kebersyukuran dalam menjalankan ajaran agama, serta memperkuat nilai-nilai dakwah di masyarakat. Tentunya harapan untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi tradisi ini sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan nilai-nilai masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an di Kelurahan Padaidi

⁶⁸Nurhayati, Karangan, Wawancara Tanggal 26 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

⁶⁹Zainal Hamzah, Karangan, Wawancara Tanggal 27 Mei 2024. Di Rumah Informan di Kecamatan Mattiro Bulu.

menggambarkan sebuah acara keagamaan yang memiliki tahapan-tahapan yang terstruktur dan bermakna. Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Tentunya tahapan awalnya dimulai dengan anak-anak diberikan pembelajaran *Iqro*, di mana anak-anak diajarkan untuk membaca atau lebih mengenali huruf-huruf Arab dan dasar-dasar bacaan Al- Qur'an. Setelah berhasil menyelesaikan pembelajaran *Iqro*, mereka kemudian mempelajari mushaf Al- Qur'an secara utuh, dari surah *Al-Fatihah* hingga surah *An-Naas*. Puncak dari prosesi ini adalah ketika seorang anak telah berhasil menyelesaikan bacaan atau telah menamatkan seluruh Al- Qur'an. Pada prosesi acara *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tahap awal prosesi ini biasanya ada sebagian masyarakat yang memulainya dengan melakukan acara *Mappacci* terlebih dahulu dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak melakukannya, hal itu tergantung dari golongan keluarganya kalau keturunan bangsawan biasanya melakukan acara *Mappacci* terlebih dahulu. *Mappacci* biasanya ada yang melakukan pada malam hari dan melanjutkan acara *Mappatemme'* Al- Qur'an pada pagi hari dan ada juga sebagian masyarakat yang melakukan acara *mappacci* di pagi dan selesai *mappacci* langsung melanjutkan dengan acara *Mappatemme'* Al- Qur'an. Sebelum memulai acara *Mappatemme'* Al- Qur'an tentunya ada pembacaan Barzanji terlebih dahulu terkhusus di lingkungan Karang dan Pao Barzanji yang di baca menggunakan huruf-huruf Arab atau latin, Akan tetapi pada lingkungan Barugae sendiri memakai Barzanji bahasa Bugis. Kemudian selanjutnya anak-anak yang di khatamkan Al- Qur'an akan disuruh mengaji dengan imam masjid. Dalam acara ini, ketika sudah selesai membaca Al- Qur'an anak-anak diberikan penghargaan dan pujian atas usaha mereka dalam mempelajari dan memahami isi Al- Qur'an.

Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Tentunya menggambarkan sebuah ritual yang kaya akan makna dan simbolisme. Setiap tahapan dalam prosesi ini

memperlihatkan dedikasi yang tinggi dari masyarakat dalam memperkenalkan serta mendalami ajaran Al- Qur'an. Dari pembelajaran awal huruf-huruf hijaiyah hingga tahapan akhir penamatan Al- Qur'an, setiap langkah dipenuhi dengan rasa penghormatan dan kekhusyukan kepada kitab suci agama Islam tersebut.

Tradisi ini juga menjadi momentum yang memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam prosesi pembelajaran dan penyelenggaraan acara penamatan masyarakat tidak hanya berbagi pengetahuan agama tetapi juga mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan. Hal ini juga tentunya yang menjadikan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an sebagai bentuk kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas dan persatuan di tengah-tengah masyarakat.

Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat dikaitkan dengan teori Sosial Budaya. Karena teori Sosial Budaya menekankan bahwa nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi menjadi landasan utama bagi perilaku individu dan masyarakat. Dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an nilai-nilai keagamaan dan sosial yang dijunjung tinggi seperti nilai kesyukuran kepada Allah SWT, nilai ketaatan atau spiritual kepada Allah SWT, nilai silaturahmi atau kebersamaan, dan rasa saling menghormati atau adab tercermin dalam setiap tahapan prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an terkhusus di masyarakat kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Masyarakat juga di kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang juga sangat mempertahankan tradisi ini sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya atau tradisi dan agama mereka, sehingga mewujudkan pembelajaran agama.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang ada pada kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tentunya memiliki dampak positif yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat. Karena melalui prosesi pembelajaran yang terstruktur dan penyelenggaraan acara penamatan Al- Qur'an atau *Mappatemme'* Al- Qur'an tradisi ini berhasil memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya di antara generasi muda serta mempererat ikatan sosial di dalam masyarakat. Dengan begitu tradisi ini tidak hanya memberikan

manfaat secara individu atau tersendiri bagi anak-anak tetapi juga secara kolektif bagi seluruh masyarakat setempat.

Dalam konteks teori nilai-nilai moral, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat dipahami sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai seperti nilai spiritual, nilai silaturahmi atau kebersamaan, nilai kesyukuran, nilai kesabaran, nilai kejujuran, dan rasa tanggung jawab di antara generasi muda. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan dedikasi oleh para guru atau pendamping mencerminkan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan agama. Sedangkan dalam teori kearifan lokal, tradisi ini dipahami sebagai bentuk kearifan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat setempat. Melalui pembelajaran *Iqro* dan penyelenggaraan acara khataman, masyarakat tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan budaya tetapi juga melestarikan dan menghormati tradisi nenek moyang mereka. Dengan demikian, tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tidak hanya sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkaya dan memperkuat identitas budaya masyarakat setempat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2. Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya merupakan pembelajaran membaca Al- Qur'an semata tetapi juga sebuah wadah untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah dalam masyarakat. Dalam Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, tentunya jika kita berbicara tentang dakwah itu sendiri. Dakwah itu diartikan sebagai ajakan, seruan, dan panggilan kejalan yang benar atau yang diridhoi oleh Allah SWT. Dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an sendiri peneliti melihat bahwa sanya secara tidak langsung ada unsur ajakan, seruan, dan panggilan di dalam tradisi ini seperti halnya

kesyukuran, meningkatkan spritualisme kepada anak-anak khususnya yang di khatamkan Al- Qur'an atau sama halnya ketaatan kepada Allah SWT, kemudian secara tidak langsung mengajarkan kesyukuran kepada Allah SWT, dan lebih mempererat kebersamaan atau silaturahmi itu sendiri hal ini tercermin dalam setiap tahap prosesi tradisi ini. Peneliti juga melihat tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an yang ada pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ini lebih mengajarkan kita bahwa begitu pentingnya untuk memperbaiki *Hablumminalloh* (hubungan kepada Allah SWT) dan terlebih-lebih lagi memperkuat dan memperbaiki *Hablumminnas* (hubungan sesama manusia). Kemudian anak-anak juga lebih diajarkan untuk menghargai ajaran Al- Qur'an melalui pembelajaran *Iqro*, sementara penyelenggaraan acara *Mappatemme'* Al- Qur'an menjadi bukti nyata akan pentingnya memperkuat ikatan sosial dan semangat kebersamaan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran keagamaan tetapi juga menjadi perwujudan nyata dari dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang adalah sebuah ritual yang kaya akan nilai-nilai dakwah dalam Islam. Dalam tradisi ini anak-anak diajarkan untuk membaca dan menghafal Al- Qur'an melalui serangkaian pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari pembelajaran *Iqro* hingga penyelesaian pembacaan Al- Qur'an dalam acara penamatan. Proses ini tidak hanya menjadi sarana untuk pembelajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah dalam masyarakat setempat.

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an mencakup nilai kesyukuran, nilai spiritual atau ketaatan kepada Allah, nilai silaturahmi atau kebersamaan, nilai etika dan adab, dan penyebaran ajaran Islam. Melalui pembelajaran dan penyelenggaraan tradisi ini masyarakat setempat tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara anggotanya masyarakat dan juga lebih memperkuat dan mempererat

hubungan silaturahmi dan kebersamaan dengan keluarga sendiri. Dengan demikian, tradisi ini bukan hanya ritual keagamaan semata, tetapi juga sebuah wadah yang berharga dalam memperkokoh identitas keagamaan dan budaya masyarakat.

Penelitian ini terungkap bahwa tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tidak hanya sekadar aktifitas pembelajaran membaca Al- Qur'an, melainkan juga sebagai wadah penyebaran nilai-nilai dakwah dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kesyukuran, spiritual atau ketaatan kepada Allah, silaturahmi atau kebersamaan, dan etika dan adab tercermin dalam setiap tahap prosesi tradisi ini.

Dalam konteks nilai-nilai dakwah dalam Islam, tradisi ini dapat dipahami sebagai bentuk dakwah atau ajakan, seruan, dan panggilan yang bersifat lokal dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui pembelajaran dan penyelenggaraan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, nilai-nilai dakwah seperti nilai kesyukuran, nilai spiritual atau ketaatan kepada Allah SWT, nilai silaturahmi atau kebersamaan tentunya hal nilai itu diinternalisasi dan diamalkan oleh masyarakat. Proses ini merupakan manifestasi nyata dari upaya memperkuat identitas keagamaan dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai perwujudan nyata dari dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Dengan memahami dan menghargai tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an pada masyarakat di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, masyarakat setempat dapat lebih mengapresiasi atau menjunjung tinggi warisan budaya dan keagamaan yang dimiliki serta meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu tentunya tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an tidak hanya menjadi sumber pengetahuan agama tetapi juga sebagai fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis khususnya di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami bahwa tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan dan budaya masyarakat Kelurahan Padaidi. Prosesi yang terstruktur dan nilai-nilai yang disebarkan melalui tradisi ini tidak hanya memperkaya spiritualitas individu, tetapi juga mempererat ikatan sosial dan memperkuat semangat kebersamaan di antara anggota masyarakat. Dengan memahami dan menghargai tradisi ini kita dapat mengapresiasi warisan budaya dan keagamaan yang berharga bagi masyarakat setempat serta meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Prosesi pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa ternyata sebelum pelaksanaan acara inti terlebih dahulu dimulai dengan *Mappacci* terlebih dahulu dan pembacaan Barzanji kemudian memasuki pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al-Qur'an. Tradisi ini juga menggambarkan kesungguhan dalam memelihara nilai-nilai keagamaan serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat.
2. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an, seperti kesyukuran, ketaatan kepada Allah (Spritual), silaturahmi, kebersamaan, dan etika dan adab menjadi pilar utama dalam pembentukan identitas keagamaan masyarakat Kelurahan Padaidi. Melalui praktik tradisi ini, masyarakat tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menguatkan ikatan sosial dan kesatuan masyarakat secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Tentu, berikut adalah dua saran terkait pelaksanaan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi, penulis menyarankan:

1. Pengembangan Program Pembelajaran Agama yang Terintegrasi: Perlu adanya pengembangan program pembelajaran agama yang terintegrasi dengan kegiatan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an. Program ini dapat mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menghayati ajaran Al- Qur'an secara menyeluruh.

2. Pelatihan bagi Pemuka Agama dan Pengajar: Diperlukan pelatihan yang terarah bagi pemuka agama dan pengajar terkait metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks lokal. Pelatihan ini dapat membantu mereka dalam mempersiapkan dan menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh anak-anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan tradisi *Mappatemme'* Al- Qur'an dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan budaya masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Abyadi. “Tradisi Mappanre Temme (Menghatamkan Al- Qur’an).” abyadi.com, n.d. <https://abyadi.com/tradisi-mappanre-temme-menghatamkan-al-quran/>.
- Adah, Hn. “Kearifan Lokal ‘Kerajinan Purun’ Di Kelurahan Palm Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2024.
- Affandy, Sulpi. “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik.” *Tthulab: Islamic Religion Teaching and Learning*, 2017.
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Pt Bumi Aksara, 2007.
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Harahap, SR. “Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah Di Kalangan Generasi Z.” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2022, h 12.
- Hidayatullah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme’Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.” *Baruga: Jurnal Ilmiah*, 2019, h 27.
- Hilmi, Mustofa, Silvia Riskha Fabriar, and Dena Walda Soleha. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh.” *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 02 (2022): 147–67. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2498>.
- Imelda, A. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, h 45.
- Jalil, Abdul, and St. Aminah. “Gender Dalam Persfektif Budaya Dan Bahasa.” *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 278–300. <https://doi.org/10.35905/almayyyah.v11i2.659>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjamahannya*. Jakarta Timur: Cv. Daru Sunnah, 2017.

- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. VIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahatma, Masmuni. *Manusia Politik & Naluri Agama*. Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019.
- Makmur, Makmur, Syarif Abbas, and Muhammad Ismail. "Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo: Sebuah Resepsi Kenabian." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022): 38. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.3882>.
- Marfiani, Nur. "Tradisi Dalam Pernikahan Suku Bugis Wajo "Ritual Manre Lebbe (Khatam Al-Qur'an) Dan Mappacci"." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 4 (2022): 231–36. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i4.452>.
- Miftakhuddin. "Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Al Qur'an (Dakwah Politik Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tafsir Fii Zhilalil Qur'an Karya Syekh Sayyid Quthb)." *An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, no. 2 (2023): 121–50. <https://doi.org/10.61088/annida.v11i2.564>.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Ngatiyah, Nasru -, Dita - Hendriani, and Dita - Hendriani. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Trenggalek." *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.33373/hjpsps.v8i1.5484>.
- Pendidikan, Jurnal, Papatudzu Media, and Sosial Kemasyarakatan. "Vol. 20, No. 1, Mei 2024" 20, no. 1 (2024): 41–52.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers, 2017.
- Puji Yati, Melliza Putri, Septa Yulia Putri, Jovita Junia, Ria Susanti, and Amanda Clara Natalia. "Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan." *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies* 2, no. 1 (2023): 50–56. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.85>.
- Qadaruddin, Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman. "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222–39. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>.
- Rahoetomo, Rooskartiko Bagas, and Slamet Haryono. "Interaksi Sosial Dalam Permainan Musik Pada Grup Orkes Keroncong Gema Wredatama Di Kota

Magelang.” *Jurnal Seni Musik Unnes* 6, no. 2 (2017): 45–55.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.

Rakhmat, Deddy Mulyana dan Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ramadhan, Aditya. “Integrasi Nilai-Nilai Ayat Al-Quran Melalui Budaya Lokal Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Mappanre Temme’.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 315.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7985>.

Saputra, Wahidin. “Pengantar Ilmu Dakwah.” PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Simon1*), Semuel Ruddy Angkouw2. “Manna Rafflesia.” *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu* 7, 2, no. PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG (2021): 55.

Terjemahannya, Al-Qur’an Al-Alkarim: Al-Qur’an dan. “Kementrian Agama Republik Indonesia,” 2023.

Waluyan, Roby Mandalika, I Made Suyasa, and Akhmad H Mus. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sesenggak Sasak Pada Masyarakat Pujut Kab. Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Telaah* 6, no. 1 (2021): 93.
<https://doi.org/10.31764/telaah.v6i1.3866>.

Yulianti, A. “Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Quran.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2021, h 48.

Z Suyuti. “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur’an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.” *IAIN Parepare*, 2019, h 19.

Alam, L. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus.” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.

Cece. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al- Qur’an (Implementasi Di Sman Kabupaten Purwakarta).” Doctoral Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018.

Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Pt Bumi Aksara, 2007.


- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Harahap, SR. "Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah Di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2022.
- Hidayatullah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme' Pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru." *Baruga: Jurnal Ilmiah*, 2019.
- Imelda, A. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Istiawati, Novia Fitri. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2016.
- "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2016.
- Kaimuddin, Kaimuddin. "Pembelajaran Kearifan Lokal." *PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 2019.
- Lestari, Nurma Ratri. "Kajian Tentang Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Masyarakat Di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas." *Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018.
- Lian, B. *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: CV. Amanah, 2017.
- Mahatma, Masmuni. *Manusia Politik & Naluri Agama*. Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019.
- N Nursakinah. "Nilai Sosial Budaya Mappatamma' dalam Memotivasi Santri Di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene (Studi Dakwah Dalam Pandangan Agama Islam)." *Repository.Iainpare. Ac. Id*, 2018.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers, 2017.

- Rakhmat, Deddy Mulyana dan Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rispan Sudrajat, Ajat. “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kalosara Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Konawe Selatan.” Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta Program Pascasarjana, 2019.
- Riyani, Mufti. “Local Genius Masyarakat Jawa Kuno Dalamrelief Candi Prambanan.” *Jurnal Seuneubok Lada*, 2015.
- Sela. “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.” Other Thesis, Universitas Islam Riau, 2018.
- Syahrul, S. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” *Journal UIN Alauddin Makassar*, 2018.
- T Ibrahim, dan B Robandi. “Representasi Kesadaran Agensi Moral Sebagai Guru: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020.
- Yulianti, A. “Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Quran.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2021.

L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MUH. ARDIANSYAH
NIM : 2020203870230038
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI
MAPPATEMME' AL- QUR'AN PADA
MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI
KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN
PINRANG.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mappatemme' Al- Qur'an* di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang**
1. Bagaimana deskripsi lengkap dari tahapan awal hingga akhir dalam prosesi tradisi *Mappatemme' Al- Qur'an* yang biasanya dilakukan di Kelurahan Padaidi?
 2. Seberapa sering tradisi ini diadakan dalam setahun, dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam setiap penyelenggaraannya?

3. Apakah terdapat perbedaan atau variasi dalam pelaksanaan tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an antara satu keluarga atau komunitas dengan yang lain di Kelurahan Padaidi?
4. Bagaimana tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi, dan apakah ada upaya khusus untuk mempertahankan atau memodernisasi prosesi tradisi tersebut?
5. Bagaimana peran lembaga agama atau tokoh masyarakat dalam mendukung dan mengawal pelaksanaan tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an di tingkat lokal?
6. Bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat di Kelurahan Padaidi?

B. Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

1. Menurut Anda, apa makna atau nilai-nilai utama yang diperoleh oleh peserta tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an setelah menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al- Qur'an dalam tradisi ini mempengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan peserta?
3. Apakah terdapat pengajaran atau pesan moral khusus yang disampaikan kepada peserta selama prosesi tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an?
4. Bagaimana tradisi ini membantu dalam menjaga dan mengembangkan sikap saling menghormati, kebersamaan, dan kepedulian sosial di dalam masyarakat?
5. Apakah tradisi *Mappatemme* ' Al- Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan budaya lokal di Kelurahan Padaidi?
6. Bagaimana Anda melihat dampak dari tradisi ini terhadap kehidupan spiritual dan moral masyarakat di sekitar Kelurahan Padaidi?

Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- 805/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024 14 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. ARDIANSYAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26 Agustus 2002
NIM : 2020203870230038
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KARANGAN TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Terbusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti dari PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0265/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-05-2024 atas nama MUH. ARDIANSYAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0572/RT.Teknis/DPMPPTSP/05/2024, Tanggal : 20-05-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0274/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2024, Tanggal : 20-05-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : MUH. ARDIANSYAH
4. Judul Penelitian : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



DPMPTSP

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
KELURAHAN PADAIDI

Jl. Poros Pinrang Pare No. 169 Barugae Kode Pos 91271.

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: 197 /PI/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama lengkap : MUH. ARDIANSYAH
- b. Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 26-08-2002
- c. Fakultas/Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Manajemen Dakwah
- d. Alamat : Lingk. Karangang Kel. Padaidi kec. Mattiro Bulu

Benar Telah Melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI *MAPPATEMME'* AL-QURAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG", yang mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 s.d 06 Juni 2024 di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Juni 2024
PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
LURAH PADAIDI
KELURAHAN PADAIDI
R. U. S. D I S. Sos
Pangkat. Penata Tk. I
Nip. 198201122002121002

PAREPARE

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RUSDI S.Sos
Tempat/Tanggal Lahir : KARANGAN , 12 - JANUARI 1982
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : PNS
Alamat : KARANGAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Ardiansyah yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 25 Mei 2024

Nara sumber


(.....RUSDI S. Sos.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : A. NURDIN
Tempat/Tanggal Lahir : PALANGKO, 10 - Oktober - 1967
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : PNS
Alamat : KARANGAN . TIMUR

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Ardiansyah yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Mei 2024

Nara sumber


(.....A. NURDIN.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DR.H.P.MAHMUD SAPSAL M.A
Tempat/Tanggal Lahir : BARUGAE, 31 - DESEMBER 1957
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : PENSUNAN GURU SMA / IMAM MASJID Hidayatul Muhlisin
Alamat : LAPALOPD

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Ardiansyah yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Mei 2024

Nara sumber

DR.H.P.MAHMUD SAPSAL M.A
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NASRI
Tempat/Tanggal Lahir : KARANGAN, 25 - 09 - 1985
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : Petani / ~~Pegawai~~ Imam MASJID DARUNNAJAH
Alamat : KARANGAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Ardiansyah yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPPATEMME' AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 21 Mei 2024

Nara sumber


(.....
NASRI
.....)

Dokumentasi



Prosesi *Mappacci* sebelum acara *Mappatemme'* Al-Qur'an





Rusdi S. Sos., Kantor Lurah Padaidi, Wawancara Oleh Penulis



A. Nurdin. Rumah Informan, Wawancara Oleh Penulis



Drs. H. P. Mahmud Sapsal, M.A., Rumah Informan, Wawancara Oleh Penulis



Nasri. Rumah Informan, Wawancara Oleh Penulis



Hj. Nurhayati. Rumah Informan, Wawancara Oleh Penulis



Zainal Hamzah. Rumah Informan, Wawancara Oleh Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap MUH. ARDIANSYAH, anak dari pasangan Yunus dan Asmawati. Anak pertama dari dua bersaudara, terdiri dari dua laki-laki. Penulis bertempat tinggal di lingkungan Karang, Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Lahir pada tanggal 26 Agustus 2002. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 179 Karang Timur pada tahun 2008-2014 selama 6 tahun. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ulum Ath- Thahiriyah Paladang pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) 7 Pinrang pada tahun 2017-2020 selama 3 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tahun 2020. Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul "Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi *Mappatemme*' Al- Qur'an pada Masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Penulis praktek kerja lapangan (PPL) di Kemenag Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.